

**LGBT SEBAGAI TANTANGAN DAKWAH (STUDI ANALISIS
KOMUNIKASI PERSUASIF dr. DEWI INONG IRANA DALAM
MENCEGAH PENYEBARAN PERILAKU LGBT)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada STID MOHAMMAD NATSIR
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

Hayu Nawi Astuti

NPM: 21702331473

**SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

BEKASI

1447 H/2025 M

**LGBT SEBAGAI TANTANGAN DAKWAH (STUDI ANALISIS
KOMUNIKASI PERSUASIF dr. DEWI INONG IRANA DALAM
MENCEGAH PENYEBARAN PERILAKU LGBT)**

SKRIPSI

Diajukan kepada STID MOHAMMAD NATSIR
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Hayu Nawi Astuti

NPM: 21702331473

**SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
BEKASI**

1447 H/2025 M

**LGBT SEBAGAI TANTANGAN DAKWAH (STUDI ANALISIS
KOMUNIKASI PERSUASIF dr. DEWI INONG IRANA DALAM
MENCEGAH PENYEBARAN PERILAKU LGBT)
SKRIPSI**

Diajukan Kepada STID Mohammad Natsir
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Hayu Nawi Astuti

NPM: 21702331473

Pembimbing:



Dr. Lukman Ma'sa, M.Pd.I

Mengetahui:

Ketua STID Mohammad Natsir



Dr. Ewi Budiman Assiroji, M.Pd.I

**SEKOLAH TINGGI ILMU DA'WAH MOHAMMAD NATSIR
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

BEKASI

1447 H/2025 M

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “LGBT SEBAGAI TANTANGAN DAKWAH (STUDI ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF dr. DEWI INONG IRANA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN PERILAKU LGBT) telah dipertanggungjawabkan dalam Sidang Ujian Skripsi (*Munaqasyah*) Sekolah Tinggi Ilmu Da’wah Mohammad Natsir pada tanggal 10 Juli 2025 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Jakarta, 10 Juli 2025

KETUA STID MOHAMMAD NATSIR



Dr. Dwi Budiman Assiroji, M.Pd.I

Sidang Skripsi
Ketua merangkap Penguji,

Nia Kauniah Yusroh, M.I.Kom

Anggota:

Pembimbing merangkap Penguji,

Dr. Lukman Ma'sa, M.Pd.I

Pembaca merangkap Penguji,

Dr. Madeni, M.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**LGBT SEBAGAI TANTANGAN DAKWAH (STUDI ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF dr. DEWI INONG IRANA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN PERILAKU LGBT)**”, yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Da’wah (STID) Mohammad Natsir, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari karya ilmiah yang dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan STID Mohammad Natsir maupun perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti merupakan tiruan atau duplikasi karya orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal dan gelar kesarjanaan saya dicabut.

Jakarta, 10 Juli 2025 M
Mengetahui,

Yang Menyatakan,

Ketua STID Mohammad Natsir



HAYU NAWI ASTUTI

NPM: 21702331473



DR. DWI BUDIMAN ASSIROJI, M.PD.I

NPP: 120151455

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, tetapi milik mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibie)

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Subhânahu wa Ta'âlâ yang telah melimpahkan anugerah dan nikmat yang tidak terhingga, hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan memohon ampunan. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah karuniakan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam. Demikian pula para keluarga, para sahabat, pengikut yakni umat Islam di mana saja mereka berada. Senantiasa mendapat curahan rahmat dan kasih sayang agar dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih bermanfaat.

Penulis bersyukur kepada Allah Subhânahu wa Ta'âlâ yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "LGBT SEBAGAI TANTANGAN DAKWAH (STUDI ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF dr. DEWI INONG IRANA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN PERILAKU LGBT) Penulis berharap dengan tulisan ini dapat bermanfaat pada diri penulis khususnya dan kepada para pembaca.

Jazâkumullahu khairan penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah turut serta dalam membantu dan memberikan motivasi, dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena dalam proses penulisan skripsi ini, penulis sangat terbantu dengan dukungan moral maupun materil serta doa dari semua pihak. Terkhususnya penulis ucapkan kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir Ustadz Dr. Dwi Budiman Assiroji, M.Pd.I.
2. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir Ustadz Dr. Madeni, M.Pd.I.
3. Ustadz Dr. Lukman Ma'sa, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan dan bersedia meluangkan sebagian waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dari awal hingga akhir.
4. Staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Para dosen, staf dan seluruh civitas academica Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama kuliah dan dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darus dan Ibunda Misnah. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat dan pengorbanan yang selalu diberikan untuk penulis serta dukungan moril maupun materil.
7. Kepada abang kandung penulis, Jatif Hasani, M.Pd yang selalu memberikan doa, dukungan, arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Safura Generation yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi, dan saling mengingatkan untuk selalu berjuang bersama-sama agar dapat menjadi da'iyah ilallah. Semoga ukhuwah yang telah terjalin ini dapat mengantarkan kita ke surga-Nya
9. Kepada orang-orang di sekeliling penulis serta kakak-kakak dan adik-adik mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah Mohammad Natsir yang telah memberikan banyak masukan, semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada semuanya penulis berdoa, semoga Allah Subhânahu wa Ta'âlâ memberikan balasan kebaikan kepada kita semua dan kelak mempertemukan kita di surga-Nya, âmîn yaa rabbal âlamîn.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan dan kesalahan, sehingga ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mohon maaf atas kekurangan penulisan skripsi ini kepada semua pihak. Penulis memohon kepada Allah semoga lembaran-lembaran tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi ladang amal bagi kita semua.

Jakarta 04 Juli 2025
Penulis,

Hayu Nawi Astuti

HALAMAN ABSTRACT

- (A) Hayu Nawi Astuti (21702331473)
- (B) LGBT SEBAGAI TANTANGAN DAKWAH (STUDI ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF dr. DEWI INONG IRANA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN PERILAKU LGBT)
- (C) xv+ 89; 8 lampiran; 2025
- (D) **Kata Kunci:** Tantangan Dakwah, LGBT, Komunikasi Persuasif, Mencegah Penyebaran LGBT
- (E) **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif dr. Dewi Inong Irana dalam tahapan AIDDA serta penyampaian pesan persuasifnya dalam buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” dan Konten Youtube “Debat Keras! Layakkah LGBT Dipenjarakan? Indonesia Lawyers Club?”. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dr. Inong melalui buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* dan konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” telah melalui beberapa tahapan AIDDA dengan penyampaian pesan persuasif yang lebih dominan menggunakan pesan rasa takut dan ancaman kepada pembaca melalui buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* dan lebih dominan menggunakan pesan motivasi dan ajakan kepada *audiens* melalui konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” dalam akun @Indonesia Lawyers Club”. **Kesimpulan:** bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan dr. Dewi Inong Irana sudah dilakukan dengan baik karena memenuhi semua tahapan AIDDA dalam komunikasi persuasif yang disampaikan. Adapun penyampaian pesan persuasif dalam buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* dan konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” cenderung berbeda, salah satunya dikarenakan perbedaan media antara buku dan konten debat di Youtube yang berkontribusi pada perbedaan gaya dan penekanan dalam penyampaian pesan.
- (F) **Buku:** 30 (2006-2024) **Sumber Lain:** 32 (2016-2025)

ABSTRACT

- (A) Hayu Nawi Astuti (21702331473)
- (B) LGBT AS A DA'WAH CHALLENGE ((A STUDY OF PERSUASIVE COMMUNICATION ANALYSIS dr. DEWI INONG IRANA IN PREVENTING THE SPREAD OF LGBT)
- (C) xv+ 89; 8 attachments; 2025
- (D) **Keywords:** Da'wah Challenges, LGBT, Persuasive Communication, Preventing the Spread of LGBT
- (E) **Research Objectives:** To find out how dr. Dewi Inong Irana's persuasive communication in the AIDDA stage and the delivery of her persuasive message in the book "Gaul Bebas Why Are You Not Gay?" and Youtube Content "Keras Debate! Is it worth it for LGBT people to go to jail? Indonesia Lawyers Club"?. **Research Method:** Qualitative. **Research Results:** The results of the study show that the persuasive communication of dr. Inong through the book Gaul Bebas Why No? and Youtube content "Hard Debate!! Do LGBT people deserve to be imprisoned?! Indonesia Lawyers Club" has gone through several stages of AIDDA with the delivery of a more dominant persuasive message using messages of fear and threats to readers through the book Gaul Bebas Tak Enggak? and more dominantly using motivational messages and invitations to the audience through the Youtube content "Keras Debate!! Do LGBT people deserve to be imprisoned?! Indonesia Lawyers Club" in the account of the @Indonesia Lawyers Club". **Conclusion:** that the persuasive communication carried out by dr. Dewi Inong Irana has been done well because it fulfills all stages of AIDDA in the persuasive communication conveyed. As for the delivery of a persuasive message in the book Gaul Bebas Why Not Yet? and Youtube content "Hard Debate!! Do LGBT people deserve to be imprisoned?! Indonesia Lawyers Club" tends to be different, one of which is due to the difference in media between books and debate content on Youtube which contributes to differences in style and emphasis in message delivery.
- (F) **Books:** 30 (2006-2024) **Other Sources:** 32 (2016-2025)

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	Y
ض	dh		

2. Vokal Panjang (*Maddah*)

ل = â

ي = î

و = û

Contoh:

الْفَاحِشَةُ : *Al-fâhisyah*

اللوطي : *Al lûthiyyu*

القبهي : *Al qubhî*

3. Huruf *Tâ Marbûthah* (ة)

Tâ Marbûthah yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ة (*tâ* bundar), transliterasinya dilambangkan dengan huruf h.

Contoh:

الْفَاحِشَةُ : *Al-fâhisyah*

4. Syaddah (*Tasydîd*)

Tanda *syaddah* atau *tasydîd*, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dobel sesuai dengan huruf yang diberi tanda *tasydîd* itu

Contoh:

السَّئِةُ الْمَتَمَدِّيَّةُ فِي الْقُبْهِ : *As-sayyi'ah al mutamadiyah fi al qubhi.*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* dan *lam* (ال), namun transliterasinya dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*.

Contoh:

السَّهَاقُ : *As-Sihâq*

اللِّوَاثُ : *Al-liwâth*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Komunikasi Persuasif.....	11
a. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif	12
b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Persuasif	14
c. Efek Komunikasi Persuasif.....	15
d. Teori Komunikasi Persuasif.....	16
2. Da'wah.....	17
a. Pengertian Da'wah	17
b. Unsur-Unsur Da'wah	18
c. Tantangan Da'wah	20
3. LGBT	22

a. Pengertian LGBT	22
b. Dampak Perilaku LGBT	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian	33
C. Metode Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	34
E. Keterbatasan Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Profil dr. Dewi Inong Irana	37
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Analisis Pesan Persuasif dr. Inong dalam Buku <i>Gaul Bebas Kenapa Enggak?</i>	40
2. Analisis Pesan Persuasif dr. Inong dalam Konten Youtube “Debat Keras!!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?!” Indonesia Lawyers Club” Menggunakan Teori AIDDA	48
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2. 3 Matriks Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Analisis Pesan <i>Emotional Appeal</i> (Buku).....	41
Tabel 4.2 Analisis Pesan <i>Fear Appeal</i> (Buku)	41
Tabel 4.3 Analisis Pesan <i>Humorous Appeal</i> (Buku)	44
Tabel 4.4 Analisis Pesan <i>Motivational Appeal</i> (Buku).....	45
Tabel 4.5 Analisis Pesan <i>Reward Appeal</i> (Buku).....	47
Tabel 4.6 Analisis Pesan <i>Emotional Appeal</i> (Youtube)	48
Tabel 4.7 Analisis Pesan <i>Fear Appeal</i> (Youtube)	49
Tabel 4.8 Analisis Pesan <i>Motivational Appeal</i> (Youtube)	50
Tabel 4.9 Analisis Pesan <i>Reward Appeal</i> (Youtube).....	52
Tabel 4.1.1 Pembahasan Pesan <i>Emotional Appeal</i> (Buku)	53
Tabel 4.1.2 Pembahasan Pesan <i>Fear Appeal</i> (Buku).....	54
Tabel 4.1.3 Pembahasan Pesan <i>Humorous Appeal</i> (Buku)	60
Tabel 4.1.4 Pembahasan Pesan <i>Motivational Appeal</i> (Buku)	61
Tabel 4.1.5 Pembahasan Pesan <i>Reward Appeal</i> (Buku).....	64
Tabel 4.2.2 Pembahasan Pesan <i>Emotional Appeal</i> (Youtube).....	72
Tabel 4.2.2 Pembahasan Pesan <i>Fear Appeal</i> (Youtube).....	74
Tabel 4.2.3 Pembahasan Pesan <i>Motivational Appeal</i> (Youtube)	76
Tabel 4.2.4 Pembahasan Pesan <i>Reward Appeal</i> (Youtube)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendampingan Waria dan LSL Prostitusi	5
Gambar 1.2. Seminar Nasional LGBT dan HIV AIDS (2018).....	5
Gambar 1.3. Edukasi IMS-HIV/AIDS Taruna AAU (2022).....	5
Gambar 1.4. Saksi Ahli di Indonesia Lawyers Club (ILC).....	6
Gambar 1.5. Pembicara di Podcast terkait Dampak LSL	6
Gambar 1.6 Pembicara pada Seminar Internasional	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4. 1 Profil dr. Dewi Inong Irana.....	37
Gambar 4. 2 Buku <i>Gaul Bebas Kenapa Enggak</i>	38
Gambar 4. 3 Platform Youtube Objek Penelitian	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perluasan akses informasi dan teknologi digital telah mempermudah penyebaran berbagai macam isu di masyarakat, salah satunya isu tentang LGBT. Orientasi menyimpang seksual atau LGBT yang diperpanjang menjadi *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender* menunjukkan kecenderungan yang kian meningkat jumlahnya di Indonesia menurut beberapa sumber. LGBT pertama kali digunakan pada tahun 1990-an yang digunakan untuk mengubah frasa “komunitas gay”. Fenomena mengenai komunitas LGBT ini merupakan fenomena yang masih menjadi perdebatan baik di kalangan masyarakat internasional maupun masyarakat nasional.¹

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, LGBT sendiri merupakan singkatan dari *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender*. Adapun *Lesbian* adalah wanita yang mencintai atau mempunyai hasrat seksual sesama jenisnya. *Gay* adalah laki-laki yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya. Selain itu, pengertian *biseksual* adalah sebuah orientasi seksual seorang pria/wanita yang menyukai dua jenis kelamin baik pria/wanita. *Transgender* yaitu seseorang yang ingin mengganti jenis kelamin yang mereka inginkan dengan cara operasi, sedangkan transeksual adalah orang yang telah melakukan operasi pergantian kelamin².

Propaganda perekrutan oleh kaum LGBT telah menyentuh berbagai media sosial, bahkan kelompok LGBT juga sudah menjalar ke kampus, sekolah, dan tempat umum lainnya. Berbagai lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebutkan bahwa di Indonesia ada 3% kaum LGBT dari total penduduknya. Maraknya fenomena LGBT di Indonesia sangat terkait dengan tren negara-negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di masyarakat. LGBT dianggap sebagai *life style* masyarakat modern yang menganggap pandangan heteroseksualitas sebagai konservatif dan tidak berlaku bagi semua orang.³

Selain itu, masalah LGBT di Indonesia saat ini sudah memasuki babak-babak yang menentukan, apalagi dengan munculnya kalangan agamawan yang menjadi pembela Tindakan yang diharamkan agama itu. Legalisasi

¹Hamdan, *et.al.*, “Dampak bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif kesehatan,” *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol.1, no.1, 2023, hal.1, <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i1.57>.

² Hamdan, *et.al.* “Dampak bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif kesehatan.” *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (23 Juni 2023): hal.1-2. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i1.57>.

³ Siti Musyarofah, “Gambaran Determinan Remaja Gay,” *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* vol.6, no. 2, 4 April 2019, hal.12, <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.293>.

dari akademisi Fakultas Suariah adalah sangat berarti, karena kaum homo mendapatkan legalitas keagamaan, sebagaimana yang terjadi di lingkungan Kristen dan Yahudi, Meskipun saat ini belum ada kyai atau ulama yang terang-terangan mengaku sebagai homo dan hidup bersama dengan pasangan homonya, sebagaimana telah terjadi pada banyak pendeta dan pastor.⁴

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan yang dikutip dari komisi penanggulangan AIDS Nasional mengungkap jumlah Lelaki Berhubungan Seks dengan Lelaki (LSL) alias *gay* sudah mencapai jutaan. Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 LSL baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV. Sementara badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada 2011.⁵

Adapun data terbaru menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinkes Kabupaten Serang, Istianah Hariyanti mengungkap setiap tahunnya ada tren peningkatan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Serang. Pada tahun 2021 misalnya, ada 42 kasus baru yang ditemukan. Jumlahnya relatif sedikit karena saat itu terjadi Pandemi Covid-19 sehingga pihaknya tidak dapat melakukan pemeriksaan secara aktif. Kemudian di tahun 2022 pihaknya aktif melakukan pemeriksaan jadi menemukan 123 kasus baru. Lalu tahun 2023 kita menemukan 125 kasus baru. Nah di tahun 2024 sampai dengan Agustus sudah ada 120 kasus baru. Padahal selama periode satu tahun di tahun lalu hanya ada 125 kasus. Ia juga mengungkapkan, berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap kelompok-kelompok yang rentan terkena penyakit HIV/AIDS baik melalui metode pasif ataupun aktif. Kasus positif HIV/AIDS banyak ditemukan pada kelompok lelaki seks lelaki (LSL) yakni sebanyak 54 kasus.⁶

Adapun data tambahan terkait peningkatan kasus HIV/AIDS dan LGBT di berbagai daerah di Indonesia terdapat pada gambar diagram (Lihat lampiran 2). Data-data tersebut membuktikan betapa mengkhawatirkannya kondisi negeri ini, khususnya generasi muda yang ramai menjadi korban dari perilaku LGBT ini.

Hingga saat ini, para pelaku dan pendukung LGBT terus menyusun gerakan yang cukup masif, agar masyarakat secara luas dan negara

⁴ Adian Husaini, *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya* (Jakarta Selatan: INSISTS, 2015).

⁵ Achmad Syalaby. "Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?," diakses pada 7 Juni 2025. <https://news.republika.co.id/berita/01e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>.

⁶ Ahmad Rizal R. "Dinkes Temukan 120 Kasus HIV/AIDS Baru di Kabupaten Serang, Didominasi LSL.," diakses pada 4 Oktober 2024 <https://www.radarbanten.co.id/2024/10/04/dinkes-temukan-120-kasus-hiv-aids-baru-di-kabupaten-serang-didominasi-lsl/>.

menerima keberadaan mereka. Selain itu, mudahnya akses informasi dan paham kebebasan tanpa aturan atau norma banyak menjangkiti generasi penerus bangsa, data menunjukkan tidak sedikit anak yang telah terlibat kegiatan LGBT bahkan dari usia 11,12, dan 13 tahun juga sudah belajar bagaimana berhubungan sesama jenis, sehingga banyak dijumpai anak-anak atau pelajar yang telah bergabung dalam sebuah grup LBGT di media sosial.⁷

Lebih mirisnya lagi, menurut Musyarofah faktor pemilihan orientasi seksual di individu lesbian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, faktor lingkungan, serta faktor ekonomi. Ketertarikan sesama jenis timbul sejak masa remaja. Adanya trauma pelecehan seksual, konsep diri perihal lelaki dan wanita yang kabur semasa kecil, serta pengalaman menjalin hubungan dengan lawan jenis yang kurang menyenangkan sebagai faktor pendorong subjek menjadi lesbian. Selain itu, kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai dampak LGBT juga berpengaruh terhadap bertambahnya eksistensi kaum LGBT.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megasari dkk⁹ menyatakan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang dampak perilaku penyimpangan seksual oleh LGBT. Ketidaktahuan ini juga menjadi salah satu faktor hubungan sesama jenis terus terjadi. Ati Kusmawati seorang psikolog sekaligus dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMJ juga mendapati bahwa beberapa anak pelaku LGBT yang telah melakukan konseling dengannya kurang mendapatkan perhatian dari keluarga sehingga menemukan perhatian dari teman sekelasnya. Oleh sebab itu, menurutnya harus ada pendidikan pencegahan perilaku menyimpang tersebut yang dilakukan sejak usia dini, yaitu dengan pola asuh yang tepat.¹⁰

Berangkat dari fenomena ini, maka kita membutuhkan adanya publik figur yang tepat dan memiliki kredibilitas dalam mempersuasi masyarakat khususnya generasi muda saat ini agar bisa sadar dan teredukasi tentang dampak negatif dari perilaku LGBT. Dengan harapan dapat mencegah peningkatan dari perilaku menyimpang LGBT ini.

⁷ Ilham Fikri, "Temu LGBT Se-ASEAN Batal, KPRK MUI Ingatkan 5 Bahaya LGBT," mui digital, diakses 15 Juni 2025, <https://mui.or.id/baca/mui/temu-lgbt-se-asean-batal-kprk-mui-ingatkan-5-bahaya-lgbt>.

⁸Siti Musyarofah. "Gambaran Determinan Remaja Gay." *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* vol.6, no. 2, 4 April 2019, hal.17. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.293>.

⁹Megasari, Kiki, dan Yulrina Ardhianti. "Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual Oleh Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Kota Pekanbaru", *Menara Ilmu*, XI, 2017, hal.59.

¹⁰ "Psikolog Ungkap Perilaku LGBT Akibat Kurang Perhatian," *Universitas Muhammadiyah Jakarta (blog)*, 14 April 2023, diakses pada 15 Juni 202, <https://umj.ac.id/opini-1/psikolog-ungkap-perilaku-lgbt-akibat-kurang-perhatian/>.

Terkait ajakan ini sendiri, di dalam Al-Quran sendiri kita diperintah untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari perkara yang munkar. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Ali-'Imron ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”
(QS. Ali-'Imron: 104)¹¹

Pada ayat tersebut dengan jelas mengatakan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar senantiasa berda'wah atau mengajak kepada hal kebajikan, dan mencegah dalam kemungkaran. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran di muka bumi. Ini merupakan ajaran penting dalam Islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan bertaqwa.

Di tengah krisis edukasi tentang LGBT ini muncullah seorang tokoh publik yang secara aktif menyuarakan dan mengedukasi kesadaran tentang dampak negatif LGBT kepada khalayak ramai, yaitu dr. Dewi Inong Irana, Sp.D.V.E, FINSADV, FAADV yang tidak lain merupakan seorang aktivis anti LGBT sekaligus Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin yang sudah berpengalaman, sehingga hal ini patut menjadi perhatian khusus bagi kita.

Secara konsisten dr. Inong menyuarakan terkait bahaya perilaku LGBT ini melalui berbagai macam cara seperti mengisi seminar, kuliah umum, pembicara podcast, menulis buku, dsb. Hal ini tentu menunjukkan adanya konsistensi dr. Inong dalam mengedukasi dampak negatif perilaku LGBT sehingga sangat relevan untuk dianalisis secara komunikatif. Keberhasilan komunikasi yang beliau sampaikan juga dapat terlihat dari banyaknya undangan permohonan mengisi seminar, kuliah umum, penyuluhan, narasumber podcast, narasumber debat ILC, dan konten Youtube lainnya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa gambar kegiatan berikut:¹²

¹¹ Terjemahan Kemenag 2019

¹² CV dr. Dewi Inong Irana Sp.D.V.E, FINSADV,FAADV melalui pesan WhatsApp, pada 2 Desember 2024 pukul 09.22



Gambar 1.1 Pendampingan Waria dan LSL Prostitusi, Ancol (1998-2002)



 Salimah Kota Padang
 FORUM LEMBAGA PEDULI RANAH MINANG
**SEMINAR NASIONAL
 LGBT DAN HIV AIDS**
Gedung Serba Guna UIN Imam Bonjol, 24 APRIL 2018
 NARA SUMBER:
 dr.H.Armen Ahmad SpPD-KPTI-FINASIM Dr. Eka Putra Wirman Lc. Ma




 dr. Dewi Inong Irena, SpKK, FINSOV, FAADV Sinyo Egie

Gambar 1.2. Seminar Nasional LGBT dan HIV AIDS (2018)



Gambar 1.3. Edukasi IMS-HIV/AIDS Taruna AAU (2022)



DEBAT KERAS!!! LAYAKKAH LGBT DIPENJARAKAN?! - INDONESIA LAW...
Indonesia Lawyers Club · 280K views · 3 months ago

Gambar 1.4. Saksi Ahli di Indonesia Lawyers Club (ILC)



L8T Tinjauan Secara Medis | The Eljibiti Series PART 2 | dr Dewi Inong ...
Lucky Path Channel · 1.2K views · 1 month ago

Gambar 1.5. Pembicara di Podcast terkait Dampak LSL



Gambar 1.6. Pembicara pada Seminar Internasional

Dan tentunya masih banyak lagi kegiatan yang tidak peneliti tampilkan disini. Akan tetapi dengan adanya gambar tersebut menunjukkan bahwa banyak yang mengundang beliau untuk menjadi narasumber atau pembicara dalam penyampaian pesan terkait LGBT ini.

Sehubungan dengan hal ini, kita menyadari pentingnya edukasi dalam menyadarkan masyarakat luas tentang bahaya perilaku LGBT. Didasari oleh dampak potensial yang akan ditimbulkan, baik bagi individu maupun masyarakat. Komunikasi yang tepat dan efektif sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang komprehensif terkait isu LGBT ini. Maka dari itu, komunikasi yang digunakan dalam memberikan kesadaran tersebut sangat menentukan keberhasilannya.

Salah satu komunikasi yang tepat digunakan dalam hal ini disebut dengan komunikasi persuasif. Pada dasarnya Ilmu komunikasi memiliki pembahasan yang sangat luas, namun tetap memiliki objek kajiannya di mana perhatian difokuskan pada kejadian-kejadian komunikasi antar manusia, salah satunya adalah komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif artinya komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pikiran dan gagasan orang lain agar dapat menyesuaikan pendapat dan hasrat komunikator.¹³

Di sisi lain, karakteristik komunikasi persuasif yang ditandai dengan unsur membujuk, mengajak, mempengaruhi dan meyakinkan, jika dilihat dari perspektif Islam dapat dikategorikan pada da'wah Islam. Komunikasi persuasif dalam kerangka da'wah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam. Untuk kepentingan komunikasi persuasi, seorang komunikator da'wah hendaknya membekali dirinya dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif.¹⁴

Unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi persuasif menjadi dasar kegiatan da'wah karena da'wah secara etimologis berarti mengajak atau menyeru. Da'wah merupakan bagian dari tugas seorang muslim, sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹³ Bisri Mustofa. "Dakwah Persuasif pada Masyarakat Marjinal di Ujung Bom Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota bandar Lampung." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal.40.

¹⁴ Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Scopindo Media Pustaka, 2021).

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)¹⁵

Adapun da’wah yang dimaksud relevan dengan komunikasi persuasif adalah da’wah *billisan* atau da’wah dengan menggunakan kata-kata atau lebih dikenal dengan *tabligh*.¹⁶

Maka dalam isu LGBT ini, diperlukan adanya komunikasi persuasif yang tepat agar dapat membujuk, mengajak, mempengaruhi dan meyakinkan khalayak ramai tentang dampak negatif dari LGBT, dengan tujuan mencegah peningkatan dan penyebaran perilaku menyimpang (LGBT) ini.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “LGBT Sebagai Tantangan Da’wah (Studi Analisis Komunikasi Persuasif dr. Dewi Inong Irana dalam Buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” Dan Konten Youtube “Debat Keras! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang dituliskan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana komunikasi persuasif dr. Dewi Inong Irana dalam tahapan AIDDA serta penyampaian pesan persuasifnya dalam buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” dan Konten Youtube “Debat Keras! Layakkah LGBT Dipenjarakan? Indonesia Lawyers Club”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui komunikasi persuasif dr. Dewi Inong Irana dalam tahapan AIDDA serta penyampaian pesan persuasifnya dalam buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” dan Konten Youtube “Debat Keras! Layakkah LGBT Dipenjarakan? Indonesia Lawyers Club”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta perkembangan bagi ilmu komunikasi terutama dalam ilmu komunikasi

¹⁵ Terjemahan Kemenag 2019

¹⁶ Muh Ilyas, “Komunikasi Persuasif Menurut Al-Quran,” *Al-Tajdid* 11 (2020): 14.

persuasif dan dakwah dan menjadi bahan tambahan referensi yang dapat memberikan data teoritis kepada semua kalangan sebagai studi atau bahan penelitian selanjutnya terkait masalah ini.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu dan bermanfaat bagi semua kalangan dalam mengedukasi tentang isu LGBT dan juga jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses penelitian yang baik, memperluas jaringan, dan menjadi peneliti yang kredibel.

3. Kegunaan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif perilaku LGBT dari beberapa pesan yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga dapat menjauhkan masyarakat dari perilaku menyimpang LGBT.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasa yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan tahapan awal dasar dari penelitian. Di dalamnya diuraikan beberapa hal yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian ini. Meliputi: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini merupakan penjelasan tentang tinjauan teori, yang meliputi pembahasan tentang, definisi komunikasi persuasif, unsur-unsur komunikasi persuasif, fungsi dan tujuan komunikasi persuasif, efek komunikasi persuasif, teori komunikasi persuasif, pengertian da'wah, unsur-unsur da'wah, tantangan da'wah, pengertian LGBT, dan dampak negatif LGBT.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian yang meliputi pendekatan penelitian kualitatif, objek penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi, dokumentasi, transkripsi konten, studi pustaka, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data serta temuan lapangan terkait profil dr. Dewi Inong Irena dan bentuk komunikasi persuasif yang beliau lakukan dalam mencegah penyebaran perilaku LGBT.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Persuasif

Kata atau istilah komunikasi (*communication*) berasal dari bahasa latin “*communicatus*” yang berawal dari kata “*communico*” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama.¹ Komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris disebut *communicate*, yang berarti untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi. Sedangkan, dalam kata benda (*noun*), *communication*, berarti pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informatif. Jadi, secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia.² Sedangkan kata persuasi (*persuasion*) berasal dari bahasa latin *persuadere* yang dalam bahasa Inggris *to persuade, to induce, to believe*, atau dalam bahasa Indonesia berarti membujuk, merayu.³

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari komunikasi yaitu bahwa komunikasi merupakan proses mengirim atau menerima pesan dan berita dari dua orang atau lebih secara tepat sehingga pesan yang disampaikan atau diterima dan dapat dipahami.⁴

Menurut Wursanto arti kata dari komunikasi begitu luas, namun dilihat secara istilah komunikasi memiliki arti adanya proses penyampaian sesuatu yang dilakukan oleh satu orang pada orang lain. Komunikasi juga merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang pada orang lain guna menunjukkan atau merubah sikap, tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Adapun komunikasi persuasif adalah kegiatan psikologis dalam usaha memengaruhi sikap, sifat, pendapat, perilaku seseorang atau orang banyak yang dilakukan dengan cara komunikasi berdasarkan pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis. Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mengubah persepsi, pemikiran dan tindakan. Istilah persuasi bersumber

¹Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet.1, Makassar: Kretakupa Print Makassar, 2010, hal.7.

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012 Cet.II, hal.55-56.

³ Rezhi Ade Indra Pratama, “Strategi Komunikasi Persuasif Model AIDDA Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Samarinda Melalui Media Sosial,” *eJournal Ilmu Komunikasi*, vol.10, no. 3 (2022): hal.5.

⁴Arti kata komunikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 11 Juni 2025. <https://kbbi.web.id/komunikasi>.

⁵Lika Hawani, “Analisis Komunikasi Persuasif Da’i dalam Membina Jamaah Pengajian di Masjid Syadatuttholibin Desa Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi, Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022). hal.12

dari bahasa latin yaitu *persuasion* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.⁶

Komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling memengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiensi. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek afeksi atau hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang bisa dapat digugah.⁷

Proses komunikasi bertujuan memengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Selain itu, komunikasi persuasif mengajak orang lain dengan tujuan mengubah sikap keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan atau ancaman. Melainkan menggunakan komunikasi yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis.⁸

a. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Dalam melihat suatu proses komunikasi persuasif, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar komunikasi persuasif dapat berjalan dengan baik, yaitu:⁹

1) *Persuader* (Komunikator)

Persuader atau disebut juga komunikator adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁰

2) *Persuadee* (Komunikan)

Persuadee atau disebut juga komunikan adalah orang dan atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan atau disalurkan oleh *persuader* atau komunikator baik secara verbal maupun nonverbal. Atau praktisnya dapat dipahami bahwa *persuadee* adalah seorang penerima pesan.¹¹

⁶Masruuroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, 2021, hal.11

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid*, hal.12

⁹ Maya, Astri Widya. “Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap Mental Dan Karakter (Studi pada Pelatih Pendidik Tamtama TNI AD KODAM II SWJ Palembang)”, *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2023, vol. 2, No. 2, hal. 30. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet.1, Makassar: Kretakupa Print Makassar, 2010, hal.31.

3) Pesan Persuasif

Pesan persuasif dipandang sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Makna memanipulasi dalam pernyataan tersebut bukanlah mengurangi atau menambah fakta sesuai konteksnya, tetapi dalam arti memanfaatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan kepadanya.¹²

Kegiatan komunikasi persuasif dapat berhasil bila menyentuh aspek psikologis yang mendasar bagi manusia. Menurut Cangara bahwa terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan persuasif, yaitu :

a) *Fear Appeal*

Merupakan penyusunan pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan kepada khalayak. Sehingga khalayak kurang senang menerima pesan yang disertai ancaman menakutkan, meresahkan dengan cara menggambarkan konsekuensi buruk yang akan terjadi, sehingga membangkitkan rasa takut. Sebab mereka tidak memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan mengemukakan pendapatnya.

b) *Emotional Appeal*

Merupakan penyusunan pesan dengan berusaha menggugah khalayak dengan menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikan dengan mempermainkan bahasa dan ekspresi bahasa seperti dengan menggunakan kata-kata.

c) *Reward Appeal*

Merupakan penyusunan pesan dengan berusaha menawarkan janji-janji kepada khalayak dengan rujukan yang menjanjikan kepada komunikan, yaitu sesuatu yang mereka perlukan atau mereka inginkan dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

d) *Motivational Appeal*

Merupakan penyusunan pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak yang menyentuh kondisi interen dalam diri manusia, seperti motif biologis sehingga mereka dapat mengikuti pesan-pesan itu.

e) *Humorous Appeal*

Merupakan penyusunan pesan yang dilakukan dengan humor, sehingga penerimaan pesan khalayak tidak merasa jenuh. Pesan yang disertai humor mudah diterima, enak dan menyegarkan. Hanya

¹² *Ibid.*

saja penyampaian pesan yang disertai humor diusahakan jangan sampai terjadi humor yang lebih dominan daripada materi yang ingin disampaikan.¹³

4) Saluran Persuasif (media)

Saluran persuasif merupakan jalan yang dilalui pesan seorang *persuader* untuk sampai ke *persuadee* atau komunikan. Terdapat dua jalan yang dapat dilakukan agar pesan tersebut sampai kepada *persuadee*, yakni tanpa media yang berlangsung secara tatap muka (*face to face communication*) ataupun bermedia (*mediated communication*).¹⁴

5) Umpan Balik atau Efek

Umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri. Umpan balik terdiri dari umpan balik internal dan umpan balik eksternal, umpan balik internal adalah reaksi komunikator atas pesan yang disampaikannya. Jadi, umpan balik internal bersifat koreksi atas pesan yang terlanjur diucapkan. Sedangkan, umpan balik eksternal adalah reaksi yang datang dari komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator tidak dipahaminya atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.¹⁵

b. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Persuasif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan pokok komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi orang lain dengan harapan dapat mengubah keyakinan, nilai, atau sikap dari sasaran komunikasi. Dengan demikian isi pesan persuasi berusaha untuk mengondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Oleh karena itu paling tidak ada tiga tujuan pesan komunikasi persuasif yaitu membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan, dan mengubah tanggapan sasaran komunikasi.¹⁶

Dalam hal ini komunikasi persuasif memiliki tiga fungsi. Pertama, fungsi kontrol yang mana dijelaskan bahwa tujuan komunikasi persuasif berhubungan dengan fungsinya untuk perubahan, poin penting dari fungsi ini adalah kemampuan dalam mengendalikan suatu perubahan dalam proses persuasif. Dalam mengendalikan *persuade* dapat dilakukan dengan

¹³ Meinar Aji R, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016, hal.20.

¹⁴ Rayudaswati Budi. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. cet.1. Makassar: Kretakupa Print Makassar, 2010, hal.33.

¹⁵ Maya, Astri Widya. "Komunikasi Persuasif dalam Pembentukan Sikap Mental dan Karakter (Studi pada Pelatih Pendidik Tamtama TNI AD KODAM II SWJ Palembang)", *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2023, vol. 2, No. 2, hal. 30. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>.

¹⁶ Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019. edisi ke-3, hal.5.34 -5.35

mengkonstruksi pesan serta membangun citra diri untuk mempengaruhi orang lain, selain itu komunikasi persuasif juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

Kedua, fungsi perlindungan konsumen, komunikasi persuasif menjadikan penerima pesan lebih cermat menyaring suatu pesan, sebelum mengambil keputusan, penerima pesan akan melakukan perbandingan, mencari referensi, ataupun meminta pendapat orang lain, semua itu termasuk dalam antisipasi guna meminimalkan kesalahan dalam menentukan sikap dan keputusan.

Ketiga, fungsi pengetahuan mempelajari komunikasi persuasif menambah wawasan tentang peranan persuasif pada masyarakat, peranan persuasif pada masyarakat merupakan penelaahan terkait bagaimana hubungan individu dengan pengaruh yang dibentuk oleh kelompok, individu lain, dan organisasi. Praktik persuasi membuat banyak hal menjadi sumber informasi yang menambah pengetahuan yang beragam seperti ceramah, dll.¹⁷

c. Efek Komunikasi Persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri *persuade* sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku. Macam-macam efek komunikasi persuasif:¹⁸

1) Efek Kognitif (Pengetahuan)

Efek ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dimengerti oleh komunikan tentang isi pesan yang diterimanya. Baik dari pengalaman komunikan, dan apa pendapat atau pandangan komunikan tentang pesan tersebut. Pemahaman ini berkaitan dengan keyakinan dan persepsi relatif komunikan terhadap suatu pesan.¹⁹

2) Efek Afektif (Perasaan)

Efek ini merupakan pengaruh berupa perubahan emosi atau perasaan komunikan setelah menerima isi pesan. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula komunikan dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan yang diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan. Dalam

¹⁷ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019. hal.70-72.

¹⁸ Muhammad Renaldi Noverdian, "Komunikasi Persuasif Duta Genre Provinsi Lampung dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja Provinsi Lampung" *Skripsi*, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2022.

¹⁹ Ira Mirawati, "Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (Medium)* 9, no. 1 (14 September 2021): 64, [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(1\).7443](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(1).7443).

komunikasi persuasif, efek ini dapat diketahui melalui sikap yang diberikan komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.²⁰

3) Efek Behavioral (Tindakan)

Efek ini merupakan suatu bentuk yang berkenaan dengan pola tingkah laku komunikan dalam merealisasikan pesan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari, efek ini akan dapat diterima dan dilaksanakan oleh komunikan. Namun jika dalam komunikasinya tersebut dinyatakan belum mampu diterima oleh komunikan maka komunikasi tersebut belum berhasil. Dengan kata lain dalam proses yang dilakukan mengalami hambatan-hambatan.²¹

d. Teori komunikasi persuasif

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori AIDDA dalam menganalisis tahapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh dr. Inong dalam mencegah penyebaran LGBT. Adapun Model AIDDA adalah konsep strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm.. Teori ini bisa disebut juga dengan *A-A procedure* atau *from Attention to Action*..²²

Dalam rangka *A-A procedure* itu, ada yang menganjurkan agar kegiatan persuasi tersebut melewati proses AIDDA, yaitu menumbuhkan *Attention* (perhatian), kemudian dilanjutkan dengan menimbulkan *Interest* (minat/ rasa tertarik) agar muncul *Desire* (hasrat/ keinginan), sehingga mau dan mampu mengambil *Decision* (keputusan) untuk *Action* (bertindak/ kegiatan) apa yang diharapkan.²³

Adapun pembahasan teori AIDDA yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Efendy, di antara lain²⁴:

- 1) *Attention* (Perhatian), yang dimaksud disini adalah khalayak dapat memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator secara sengaja, karena ia berkeinginan untuk mendengarkannya.
- 2) *Interest* (Minat), pada tahap ini kita berusaha agar khalayak menyetujui gagasan yang kita kemukakan atau memahami pokok yang kita sampaikan.

²⁰ Muhammad Renaldi Noverdian, "Komunikasi Persuasif Duta Genre Provinsi Lampung dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja Provinsi Lampung", *Skripsi*, Universitas Lampung, 2022, hal.20.

²¹ *Ibid.*

²² Rezhi Ade Indra Pratama. "Strategi Komunikasi Persuasif Model AIDDA Komunitas Indonesia Tanpa Pacaran Samarinda Melalui Media Sosial." *eJournal Ilmu Komunikasi*, vol.10, no. 3, 2022, hal.5.

²³ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, Cet.1, hal.54.

²⁴ Muhammad Renaldi Noverdian, "Komunikasi Persuasif Duta Genre Provinsi Lampung dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja Provinsi Lampung", *Skripsi*, Universitas Lampung, 2022, hal.22.

- 3) *Desire* (Hasrat), pada tahap ini, dalam diri khalayak timbul keinginan untuk melakukan perubahan dan berusaha untuk merealisasikannya.
- 4) *Decision* (Keputusan), pada tahap ini khalayak dapat menentukan tindakan yang akan diambilnya.
- 5) *Action* (Kegiatan), tahap terakhir ialah merumuskan tahapan visualisasi dalam bentuk sikap dan keyakinan tertentu, atau tindakan yang nyata.

Maka dapat dipahami bahwa komunikasi sebaiknya dimulai dengan menarik perhatian *audiens* terlebih dahulu. Seorang komunikator harus mampu menciptakan daya tarik sehingga perhatian itu muncul, lalu dilanjutkan dengan menumbuhkan minat dan hasrat *audiens*, hingga akhirnya mereka mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan ajakan yang disampaikan.

2. Da'wah

a. Pengertian Da'wah

Kata da'wah berasal bahasa Arab يدعو - دعوة (da'a-yad'u-da'watan) yang berarti seruan, ajakan, undangan dan panggilan. Pengertian lain juga dapat diambil dari akar kata (da'a-yad'u-du'aan-da'wahu) yang berarti menyeru akan dia.²⁵ Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu ud'u (ادع) yang berarti ajaklah atau serulah.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) da'wah berarti penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.²⁷

Adapun pengertian da'wah menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli atau pakar da'wah yang memberikan definisi menurut sudut pandang masing-masing, antara lain:

- 1) Syeikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, da'wah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan, serta mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸
- 2) M. Isa Anshari memberikan definisi bahwa dakwah Islamiyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia

²⁵ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1, 2023, hal.1416.

²⁶ Abdullah, *ILMU DAKWAH Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media, Cet. 1, hal.4.

²⁷ "Arti kata dakwah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 14 Juni 2025, <https://kbbi.web.id/dakwah>.

²⁸ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010, cet..4, hal.10.

agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.²⁹

- 3) M. Amin Rais berpendapat bahwa da'wah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami.³⁰

Dari pengertian di atas dipahami bahwa da'wah adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mengajak orang (masyarakat kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, lukisan maupun perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³¹

Adapun Amrullah Ahmad menambahkan bahwa secara substansial dakwah Islam dapat dipandang dari dua sudut pandang, yaitu: pertama, dakwah sebagai ilmu dan kedua, dakwah sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, dakwah merupakan kesatuan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang antar bagian-bagiannya saling berhubungan dan memiliki tujuan tertentu yang bersifat teoritis maupun praktis. Dakwah sebagai ilmu menempati posisi teoritik sebagai penjelas dan yang menentukan arah aktivitas dakwah dimasa kini dan yang akan datang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sedangkan dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan pergerakan (harakah) transformasi Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, dan jama'ah. Dalam konteks ini, Amrullah Ahmad sangat menekankan sasaran dakwah dari individu hingga masyarakat, bahkan negara.³²

b. Unsur-Unsur Da'wah

Unsur-unsur da'wah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan da'wah. Unsur-unsur tersebut antara lain.³³

- 1) *Da'i* (Pelaku atau Juru Da'wah)

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam). Pelaku atau juru da'wah juga dapat dipahami sebagai orang yang menyampaikan Islam dan mengajarkannya, lalu berupaya menerapkannya.³⁴ Sedangkan menurut A. Hasyim juru dakwah yaitu penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id*

²⁹ Zulkarnaini, "Dakwah Islam di Era Modern," *Jurnal Dakwah Risalah* 26, no. 3, 17 September 2015, hal.155.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hal.156

³² Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta: LKiS, 2018, hal.14.

³³ Aminuddin, "Konsep Dasar Dakwah," *Jurnal Al-Munzir* vol.9, no. 1 (2016): 36.

³⁴ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010, cet..4, hal.38.

(bercerita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang dalam gelombang dunia.³⁵

2) *Mad'u* (Objek Da'wah)

Menurut M. Natsir *mad'u* adalah seorang manusia atau kelompok atau seluruh masyarakat, baik ia seorang Muslim maupun non-Muslim. Bahkan beliau menyebutkan bahwa da'wah ini seruan yang berlaku untuk semua tempat dan waktu di muka bumi ini, kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Karena objek dakwah adalah manusia seluruhnya, maka dalam pembahasan tentang objek da'wah menurut M. Natsir lebih menekankan bagaimana memahami segala hal terkait objek da'wah tersebut.³⁶

3) *Wasilah* (Media Da'wah)

Wasilah atau media da'wah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi da'wah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam Hamzah Ya'qub membagi wasilah da'wah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak berupa perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam.³⁷

4) *Thariqah* (Metode Da'wah)

Metode da'wah berupa cara bijaksana yang ditempuh secara jelas dalam mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia. Metode da'wah mutlak dibutuhkan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. suatu pesan walaupun mengandung kebenaran hakiki bila tidak disampaikan dengan cara yang tepat, maka mempengaruhi kualitas penerimaan oleh *mad'u*.³⁸

5) *Atsar* (Efek Da'wah)

Atsar atau efek sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dawah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Padahal, dengan menganalisis efek da'wah dapat meminimalisir kesalahan berulang terhadap strategi da'wah yang sangat merugikan pencapaian tujuan da'wah. Dengan menganalisisnya maka strategi da'wah dapat ditingkatkan dengan lebih baik.³⁹

³⁵ Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. I (CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

³⁶ Lukman Ma'sa, *Konsep Toleransi Dalam Dakwah Mohammad Natsir*, cet.1, Bekasi: STID Mohammad Natsir Press, 2025, hal.84.

³⁷ Aminuddin, "Konsep Dasar Dakwah," *Jurnal Al-Munzir*, 2016, vol.9, no. 1, hal.39.

³⁸ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, vol.7, no.1, , hal. 1419.

³⁹ Aminuddin, "Konsep Dasar Dakwah," *Jurnal Al-Munzir*, 2016, vol.9, no. 1, hal.43.

c. Tantangan Da'wah

Problematika atau tantangan da'wah adalah seluruh kesalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh para *da'i* atau yang mereka hadapi selama menjalankan da'wah mereka di dalam maupun di luar negeri, lalu menjelma menjadi hambatan atau problem di jalan da'wah mereka. Baik kesalahan atau kendala ini menyangkut aspek konsep pemahaman da'wah atau menyangkut aspek manhaj, metode, dan media da'wah.⁴⁰

Membuka data sensus penduduk tahun 2010 mencantumkan 85.1% penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan data tahun 2000 yang mencapai 88,2%. Mengapa bisa menurun? Terdapat banyak faktor yang menyebabkan penurunan ini. Dalam buku Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup disebutkan bahwa hal ini disebabkan oleh metode da'wah yang tidak mampu mengikuti tuntutan zaman. Da'wah terus menerus menggunakan cara-cara yang konvensional dan parsial, sehingga tidak mampu menyelesaikan permasalahan umat yang semakin kompleks. Salah satu problem mendasar seorang *da'i* atau ahli memaknai da'wah sebatas penyiaran agama, ceramah, atau *tabligh*. Pemaknaan ini jelas mempersempit aktivitas da'wah yang sesungguhnya.⁴¹

Mukti Ali berpendapat bahwa persoalan da'wah bukan hanya agama saja, tetapi juga soal kehidupan umat secara holistik⁴². Persoalan kehidupan umat seringkali dilupakan oleh para praktisi dan ahli da'wah untuk dibahas, ditinjau, dan dianalisa.⁴³

Di sisi lain, kemajuan iptek dan era globalisasi ibarat mata pisau bermata dua. Pada satu sisi dapat dipandang sebagai kemajuan peradaban umat manusia, namun pada sisi lain berekses pada dehumanisasi. Tegasnya kemajuan tersebut termasuk di dalamnya kemajuan teknologi informasi menawarkan rahmat dan laknat serta madu dan racun, dakwah sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) sesuai isyarat Al-Qur'an dituntut memanfaatkan nilai rahmat dari era global dan meminimalisasi laknat yang mungkin ditimbulkan.⁴⁴

Adapun problem umat masa kini dan yang akan datang semakin kompleks. Penyakit sosial semakin beragam, termasuk di dalamnya adalah

⁴⁰Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010, cet..4, hal.338.

⁴¹ M. Rosyid Ridla, *et.al*, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif Dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017, Cet. 1, hal.22.

⁴²Menurut Wikipedia, Holistik adalah pendekatan atau metode yang mempertimbangkan seluruh aspek suatu masalah atau situasi, bukan hanya bagian-bagiannya secara terpisah. Sumber:

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Holistik&action=edit§ion=3>

⁴³ M. Rosyid Ridla, *et.al*, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif Dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017, Cet. 1, hal.23.

⁴⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media, Cet. 1, hal.4.

perilaku menyimpang seksual (LGBT). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi juru da'wah atau *da'i*. Menurut menteri agama Lukman Hakim Saifuddin, agama tidak membenarkan perilaku LGBT di masyarakat. Karenanya, hal itu menjadi tugas dan tantangan para *da'i* dalam memberikan pencerahan kepada mereka. Ia mengatakan kita harus memberikan pencerahan kepada mereka. Setidak-tidaknya kita bisa merangkul mereka keluar dari penyakit sosial.⁴⁵

Dapat dipahami bahwa saat ini dibutuhkan adanya dakwah kekinian yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Da'wah yang kaku tidak akan banyak diterima oleh khalayak sebab keberagaman minat dan keinginan khalayaklah yang harus diikuti. Tren kekinian ini Tren kekinian ini tidak mungkin bisa kita baca tanpa alat yang mumpuni. Dakwah kekinian memiliki target yang jelas, semisal generasi old atau generasi *now*, generasi x, y atau generasi z, serta generasi FANG (Facebook, Amazon, Netflix dan Google). Berbeda generasi membutuhkan *treatment* yang berbeda dan tanpa pengetahuan tentang peta wilayah serta subjek dakwah, tentu aktivitas dakwah akan semrawut seperti seseorang yang merambah hutan tanpa petunjuk arah. Sehingga dakwah kekinian adalah dakwah yang lentur dan *flexibel*, dakwah yang mengerti target dan sasaran yang dituju.⁴⁶

Maka dari itu, sumbangan Islam terhadap pemecahan masalah kemanusiaan yang makin lama makin kompleks pada abad ke-21 akan ditentukan oleh peran da'wah. Dakwah mengamban peran untuk memulihkan keseimbangan, mengarahkan pembebasan, persaingan ataupun tampak dinamika budaya yang lain, sekaligus meletakkan pola dakwah dalam berbagai perspektif.⁴⁷

Jika dikatakan harus berdakwah dengan bijaksana, tidak berarti menghilangkan tanggung jawab kita untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan, lalu membiarkannya merajalela tanpa kendali. Pembelaan terhadap kebenaran dan bantahan terhadap kebatilan tetap harus dilaksanakan, sebab cara demikian dibutuhkan untuk memelihara kemurnian syariat Islam. hanya saja upaya itu harus ditempuh dengan cara-cara yang benar, sehingga tidak memunculkan penyimpangan-penyimpangan yang lebih besar.⁴⁸

Maka, jika da'wah berhasil, da'wah punya makna historis bagi generasi penerus. Ketika al-Qur'an dipelajari, dipahami, dan diamalkan

⁴⁵ Kemenag, "LGBT Tantangan Juru Dakwah," <https://kemenag.go.id>, 13 Februari 2016, <https://kemenag.go.id/nasional/lgbt-tantangan-juru-dakwah-9tfmbe>.

⁴⁶ Fahrurrozi dkk, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019, Edisi 1, hal.53.

⁴⁷ Yasri Yazid, *et. al.*, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017, hal. 20-21.

⁴⁸ Abu Abdurrahman, *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi*, Jakarta Timur: HUIJAH press, 2006, hal. 170.

oleh umat Islam, maka akan berpeluang untuk menghasilkan berbagai pemecahan masalah guna menghadapi persoalan hidup. Keseriusan dan pendalaman materi da'wah menjadi salah satu kunci untuk masuk ke pemecahan masalah.⁴⁹ Dengan itu, Islam harus menjadi ajaran yang dapat menjawab problem-problem nyata kemanusiaan secara universal tanpa melihat perbedaan agama dan etnik. Islam adalah untuk manusia, demi kemaslahatan mereka.⁵⁰

3. LGBT

a. Pengertian LGBT

LGBT adalah singkatan dari *lesbian*, *gay*, *biseksual* dan *transgender*. Istilah ini ditujukan kepada mereka yang diketahui memiliki kelainan orientasi seksual daripada manusia pada umumnya. *Lesbian* adalah jenis orientasi seksual yang dialami oleh perempuan yang menunjukkan ketertarikan kepada sesama perempuan. *Gay* adalah istilah untuk laki-laki yang menunjukkan ketertarikan seksual kepada sesama lelaki. Sementara Biseksual adalah jenis orientasi seksual yang memiliki ketertarikan atau hasrat seksual kepada laki-laki dan juga kepada perempuan atau bahkan keduanya. Selain dari ketiga istilah yang telah disebutkan, ada istilah terakhir yaitu *transgender*. Adapun *transgender* sendiri adalah istilah yang disematkan kepada mereka orang yang berperilaku, mesra, berpikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir namun untuk *transgender* keadaan ini tidak terkait dengan orientasi seksual.⁵¹

Adapun *lesbian* dalam ideologi feminisme ibarat pencapaian tertinggi seorang feminis. Sebab perempuan tidak lagi bergantung pada laki-laki untuk mendapatkan kepuasan seksual. Oleh karena itu, kaum feminis memandang bahwa *lesbian* adalah wujud pembebasan perempuan dan sekaligus sebagai ekspresi pemberontakan terhadap konstruksi perempuan yang didefinisikan masyarakat patriarkis. Dalam *lesbian* terkandung nilai-nilai yang membebaskan perempuan di mana tidak ada dominasi laki-laki. Perempuan benar-benar bebas berekspresi dan tidak harus menuruti kemauan laki-laki.⁵²

Lesbian tidak mengenal konsep “*other*” (*liyan*) karena penyatuan tubuh perempuan dengan tubuh perempuan merupakan penyatuan yang

⁴⁹ M. Rosyid Ridla, *et.al*, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif Dan Ruang Lingkup*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017, Cet. 1, hal.121.

⁵⁰ Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer*, Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram, 2017, hal.25.

⁵¹ Irza Candra Rifai, *et.al.*, *Komunitas LGBT Ditinjau dari Perspektif Hukum Pidana Indonesia*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM-Anggota IKAPI), 2024, cet.1, hal.9.

⁵² Henri Shalauddin. *Indahnya Kesetaraan Gender Dalam Islam*. Jakarta: Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS), edisi ke-II, 2020, hal.144.

kedua-duanya menjadi subjek dan berperan menuruti kehendak masing-masing. Keunggulan lesbian dibanding heteroseksual adalah perempuan terbebas dari belenggu suami dan keluarga. Pola-pola patriarki yang memaksa perempuan untuk mengalah demi mengurus suami dan anak-anak tidak berlaku dalam kehidupan lesbian.⁵³

Di dalam Islam homoseksual (*gay*) disebut dengan istilah “*al-liwâth*” (اللواط) yang berarti orang yang melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth, yang pelakunya disebut “*al luthiyyu*” (اللوطي) yang berarti laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan laki-laki.⁵⁴ Pasangan homoseks dalam bentuk *liwath* termasuk dalam tindak pidana berat (dosa besar), karena termasuk perbuatan keji yang merusak kepribadian, moral, dan agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A’raf (7): 80 dan 81 sebagai berikut :

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ . إِن كُمْ
لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

“(Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?. Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.” (QS. Al-A’raf (7): 80 dan 81)⁵⁵

Arti *al-fahisyah* (الْفَاحِشَةُ) dalam ayat tersebut adalah homoseksual seperti yang ditekankan pada ayat selanjutnya (81). Senada dengan ayat di atas, juga disebutkan dalam QS. As-Syu’ara’ ayat 165 dan 166 :

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ۖ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ
عَادُونَ

“Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks)? Sementara itu, kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istrimu? Kamu (memang) kaum yang melampaui batas.” (QS. As-Syu’ara’:165-166)⁵⁶

⁵³ *Ibid.*, hal.145

⁵⁴ Hamdan Arief Hanif dan Indah Listyorini, “LGBT dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam,” *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* vol.5, no. 2, 2024, hal.15.

⁵⁵ Terjemahan Kemenag 2019

⁵⁶ *Ibid.*

Ini juga diperkuat dengan penjelasan Ibn Katsir dalam tafsir al-Qur'an 'Azim bahwa arti dari *fahisyah* merujuk kepada tindakan laki-laki menggauli laki-laki lainnya. Perbuatan ini dalam penjelasan Ibn Katsir disebut sebagai perbuatan yang melampaui batas, sebab telah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Dengan maksud yang sama, Zamakhsyari (w. 1143 M) mengartikan *fahisyah* dalam ayat tersebut dengan tindakan kejahatan yang melampaui batas akhir keburukan *as-sayyi'ah al mutamadiyah fi al qubhi*.⁵⁷

Sedangkan *lesbi* "As-Sihâq" (السهاق) adalah hubungan cinta birahi antara sesama wanita dengan *image* dua orang wanita saling menggesek-gesekan anggota tubuh (*farji*)-nya antara satu dengan yang lainnya, hingga keduanya merasakan kelezatan dalam berhubungan tersebut.⁵⁸

Hukum *Sihâq* adalah haram. Berdasarkan dalil hadits Abu Saïd Al-Khudriy yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim (No. 338), at Tirmidzi (No. 2793) dan Abu Dawud (No.4018) bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata⁵⁹ : "Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain. Dan janganlah seorang laki-laki memakai satu selimut dengan laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita memakai satu selimut dengan wanita lain".

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa perbuatan homo dan lesbi haram hukumnya, apakah itu berbentuk pasangan menikah atau tidak. Kalau ada ungkapan atau pernyataan yang mengatakan bahwa homo dan lesbi dibolehkan, itu bukan ajaran Al-Quran dan Hadits. Itu hanya ungkapan dari kalangan liberal yang berbekal sedikit pengetahuan agama, yang belum mengkaji dengan baik ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, sehingga mereka memberi fatwa yang menyesatkan, yaitu mengabsahkan perilaku homoseksual dan lesbi.⁶⁰

b. Dampak Perilaku LGBT

Indonesia adalah negara yang masih sangat kental pada ajaran agama, moral dan etika yang melekat pada masyarakat. Sebagian besar menganut agama Islam. Maka berdasarkan hal tersebut, tidak ada alasan untuk membenarkan perilaku seksual yang dilakukan oleh LGBT. Disisi lain,

⁵⁷ Henri Shalahuddin. *Indahnya Kesetaraan Gender Dalam Islam*. Jakarta: Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS), edisi ke-2, 2020, hal.150.

⁵⁸ Musti'ah, "Lesbian Gay Bisexual And Transgender (LGBT):Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* vol.3, no. 2, 2016, hal.263.

⁵⁹ Karimuddin, "Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual Dan Transgender (LGBT) Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Al-Mizan* vol.3, no. 2 (30 Desember 2016), 105–106, <https://doi.org/10.54621/jiam.v3i2.436>.

⁶⁰ Hamdan Arief Hanif dan Indah Listyorini, "LGBT dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam," *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* vol.5, no. 2, 2024, hal.17.

perilaku LGBT ini dapat memberikan dampak negatif kepada dirinya sendiri maupun orang lain.⁶¹

Adapun dampak perilaku LGBT menurut Abdul Hamid El-Qudah⁶², seorang dokter spesialis penyakit kelamin menular dan AIDS di Asosiasi Kedokteran Islam Dunia (FIMA) menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan dari LGBT antara lain; *Pertama*, berdampak pada kesehatan. Sekitar 78% pelaku seksual akan terjangkit penyakit kelamin menular seperti penyakit HIV/AIDS.

Dalam buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* karya dr. Inong menjelaskan bahwa HIV/AIDS pertama kali ditemukan dari hubungan LSL (laki-laki berhubungan seks dengan laki-laki) atau biasa disebut *gay* di Amerika pada tahun 1982. Infeksi menular seksual pada *gay* bisa berupa HIV dan *sifilis*, *gonore*, *klamidia*, LGV, dan *herpes genitalis*, sedangkan pada *lesbian*, berisiko terkena semua jenis IMS. Adapun dalam kasus HIV/AIDS, *gay* dan laki-laki biseksual paling banyak terkena dibandingkan yang lain.⁶³

Kedua, adalah pelanggaran norma-norma sosial, yang dilakukan dengan cara berganti-ganti pasangan sesama jenis atau hanya kencan satu malam saja. *Ketiga*, adalah rasa tidak aman, yang dialami pelajar pelaku homoseksual membuat mereka lima kali lebih besar mengalami permasalahan putus sekolah. *Keempat*, pelaku homoseksual menyumbang angka pelecehan seksual yang besar di Amerika Serikat. Walaupun populasinya hanya 2%, mereka menyebabkan kasus pelecehan hingga 3%.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu adalah upaya untuk membedakan antara penelitian satu dengan lainnya dan mencari perbandingan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu penelitian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa yang menjadi penelitian terdahulu di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Terhadap Penyandang Disabilitas, Anak, dan Lansia (Studi pada Bidang Inovasi

⁶¹ Tolkah, “LGBT dalam Hukum Islam: Dilihat dari Tinjauan Sosial Keagamaan”, 2021, vol.9, hal.637.

⁶² Amalia Eka Oktarina, “Pengaruh kebijakan publik terhadap hak asasi LGBT di Indonesia: Sebuah analisis studi kepustakaan”, *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, Vol.2, (2024), hal.226.

⁶³ Dewi Inong Irana, *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*, Jakarta: Gema Insani, 2017, hal.137

⁶⁴ Amalia Eka Oktarina, “Pengaruh kebijakan publik terhadap hak asasi LGBT di Indonesia: Sebuah analisis studi kepustakaan”, *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, Vol.2, (2024), hal.226.

Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim)” yang ditulis oleh Ananda Putra Ilham Wicaksana, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif bidang inovasi pelayanan dalam menjalankan program Rekam Datangi penyandang disabilitas anak dan lansia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan ialah teori AIDDA. Teori menjelaskan bahwa sebuah kegiatan persuasif (membujuk) diawali dengan perhatian dan diakhiri dengan tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang dilakukan bidang inovasi pelayanan dalam program rendang pedas menggunakan 5 tahapan teori AIDDA yaitu: pertama perhatian dengan mensosialisasikan program ini lewat sosial media, kemudian minat dilakukan dengan memberitahukan bahwa program ini dilakukan secara jemput bola, kemudian dalam menumbuhkan keinginan aksesnya dipermudah hanya mengambil keputusan dilakukan pendampingan dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya KTP elektronik. Terakhir tindakan adanya Perekaman biometrik KTP yang dilakukan oleh penyandang disabilitas.⁶⁵

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisis Penyusunan Pesan Persuasif dalam Program Tausiyah MQ FM Bandung” yang ditulis oleh Khoiruddin Muchtar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik penyusunan pesan secara persuasif dan informatif dalam Siaran Tausiyah Motivasi Awal Pekan di Radio 102.7 MQ FM. penelitian ini menggunakan *paradigm konstruktivis*, pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi pesan dengan susunan pesan dan teknik komunikasi persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam menyampaikan pesan perlu adanya aturan yang baik dengan pemilihan kata-kata dan pengaturan pesan di dalam penyampaiannya, pesan yang tersusun dengan baik dapat memotivasi *audiens*-nya menuju tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan da’wah. Sehingga pesan yang tersusun dengan baik mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pesan yang tidak tersusun.⁶⁶

Ketiga, skripsi yang berjudul “Teknik Argumentasi Dakwah dr. Inong Soal Bahaya Homoseksual (LGBT)” yang ditulis oleh Lutfi Alvian Widiyanto, STID Al-Hadid Surabaya, 2024. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan teknik argumentasi yang dilakukan oleh dr. Inong dalam

⁶⁵Ananda Putra Ilham. “Komunikasi Persuasif Terhadap Penyandang Disabilitas, Anak dan Lansia (Studi pada Bidang Inovasi Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim), *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, vol. 02 (2023). hal.17

⁶⁶ Khoiruddin Muchtar. “Analisis Penyusunan Pesan Persuasif dalam Program Tausiyah MQ FM Bandung.” *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* vol. 21, no. 2 (15 Mei 2022): hal.175. <https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.16222>.

video tersebut. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dan teknik analisisnya adalah reduksi data, analisa data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teknik argumentasi dr. Inong dalam menjelaskan soal bahaya homoseksual adalah menggunakan teknik *autoritas* dan teknik persamaan. Kontribusi penelitian ini yakni dapat menjadi sala satu contoh berargumen yang baik dan kuat dalam menjelaskan materi dakwah, sehingga membuat *mad'u* tidak hanya sekedar sepakat saja, tetapi sampai membuat *mad'u* tergerak menyebarkan argumentasi tersebut ke orang lain.⁶⁷

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Ananda Putra Ilham Wicaksana
Judul Penelitian	Komunikasi Persuasif Terhadap Penyandang Disabilitas, Anak, dan Lansia (Studi pada Bidang Inovasi Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim)
Program Studi	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Tahun	2023
Keterangan Isi Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada bagaimana komunikasi persuasif bidang inovasi pelayanan dalam menjalankan program Rekam Datang Penyandang Disabilitas Anak dan Lansia (Rendang Pedas Andalan). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa program yang telah dilakukan oleh bidang inovasi pelayanan di Kabupaten Muara Enim telah menggunakan 5 tahapan teori AIDDA dengan cukup baik dalam pelaksanaan programnya.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menganalisis komunikasi persuasif terhadap penyandang disabilitas, anak dan lansia, sedangkan penelitian ini menganalisis komunikasi persuasif yang disampaikan oleh dr. Dewi Inong Irana melalui buku <i>Gaul Bebas Kenapa Enggak?</i> dan konten Youtube

⁶⁷ Lutfi Alvian W. "Teknik Argumentasi Dakwah dr. Inong Soal Bahaya Homoseksual (LGBT)." INTELEKSIA: *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, vol. 6, no. 1 (16 Juli 2024): 116. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i1.311>.

	“Debat Keras!!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”
Persamaan	Sama-sama menggunakan teori AIDDA dalam menganalisis komunikasi persuasif.

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Khoiruddin Muchtar
Judul Penelitian	Analisis Penyusunan Pesan Persuasif dalam Program Tausiyah MQ FM Bandung
Program Studi	Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun	2021
Keterangan Isi Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti bagaimana teknik penyusunan pesan secara persuasif dan informatif dalam Siaran Tausiyah Motivasi Awal Pekan di Radio 102.7 MQ FM bulan November 2015. Dari penelitian ini menunjukkan adanya beberapa teknik persuasif dalam penyampaian pesan yaitu <i>fear appeal</i> , <i>emotional appeal</i> , <i>reward appeal</i> , <i>motivational appeal</i> , dan <i>humorous appeal</i> . Semua teknik penyampaian pesan telah digunakan dalam siaran Tausiyah Motivasi Awal Pekan oleh narasumber, hal ini dinilai cukup positif karena dalam dialog interaktif rata-rata menelepon dan mengirim sms adalah orang-orang yang ingin mendapatkan penjelasan dan keterangan agama secara rasional dan ilmiah menurut Al-Qur’an dan hadits.
Perbedaan	Penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah program Tausiyah MQ FM Bandung, sedangkan penelitian saat ini objek yang diteliti adalah komunikasi persuasif yang disampaikan oleh dr. Dewi Inong Irana melalui buku <i>Gaul Bebas Kenapa Enggak?</i> dan konten Youtube “Debat Keras!!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”
Persamaan	Sama-sama menggunakan teknik penyusunan pesan persuasif <i>fear appeal</i> , <i>emotional appeal</i> , <i>reward appeal</i> , <i>motivational appeal</i> , dan <i>humorous appeal</i>

	dalam menganalisis pesan persuasif dari objek yang diteliti.
--	--

Tabel 2. 3 Matriks Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Lutfi Alvian Widiyanto
Judul Penelitian	Teknik Argumentasi dr. Inong Soal Bahaya Homoseksual (LGBT)
Program Studi	STID Al-Hadid, Surabaya
Tahun	2024
Keterangan Isi Penelitian	Dalam penelitian ini, peneliti fokus untuk meneliti teknik argumentasi yang disampaikan oleh dr. Inong dalam video Youtube Macan Idealis yang berjudul “PARAH!! FAKTA TERBARU DIBONGKAR DISINI, KALO GAK SIAP NYIMAK MENDING GAK USAH NONTON INI”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dr. Inong menggunakan dua teknik argumentasi saja, yakni teknik autoritas dengan menunjukkan kredibilitas datanya dan teknik persamaan dengan memberikan analogi dalam memberikan gambaran dari penjelasan yang disampaikan.
Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti teknik argumentasi komunikasi persuasif dr. Inong pada salah satu video Youtube milik Vasco Ruseimy yang berjudul “Parah!! Fakta Terbaru Dibongkar Disini, Kalo Gak Siap Nyimak Mending Gak Usah Nonton Ini”, sedangkan penelitian saat ini meneliti bagaimana analisis komunikasi persuasif dr. Inong yang disampaikan buku <i>Gaul Bebas Kenapa Enggak?</i> dan konten Youtube “Debat Keras!!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” dalam mencegah penyebaran LGBT.
Persamaan	Sama-sama meneliti dr. Inong sebagai objek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

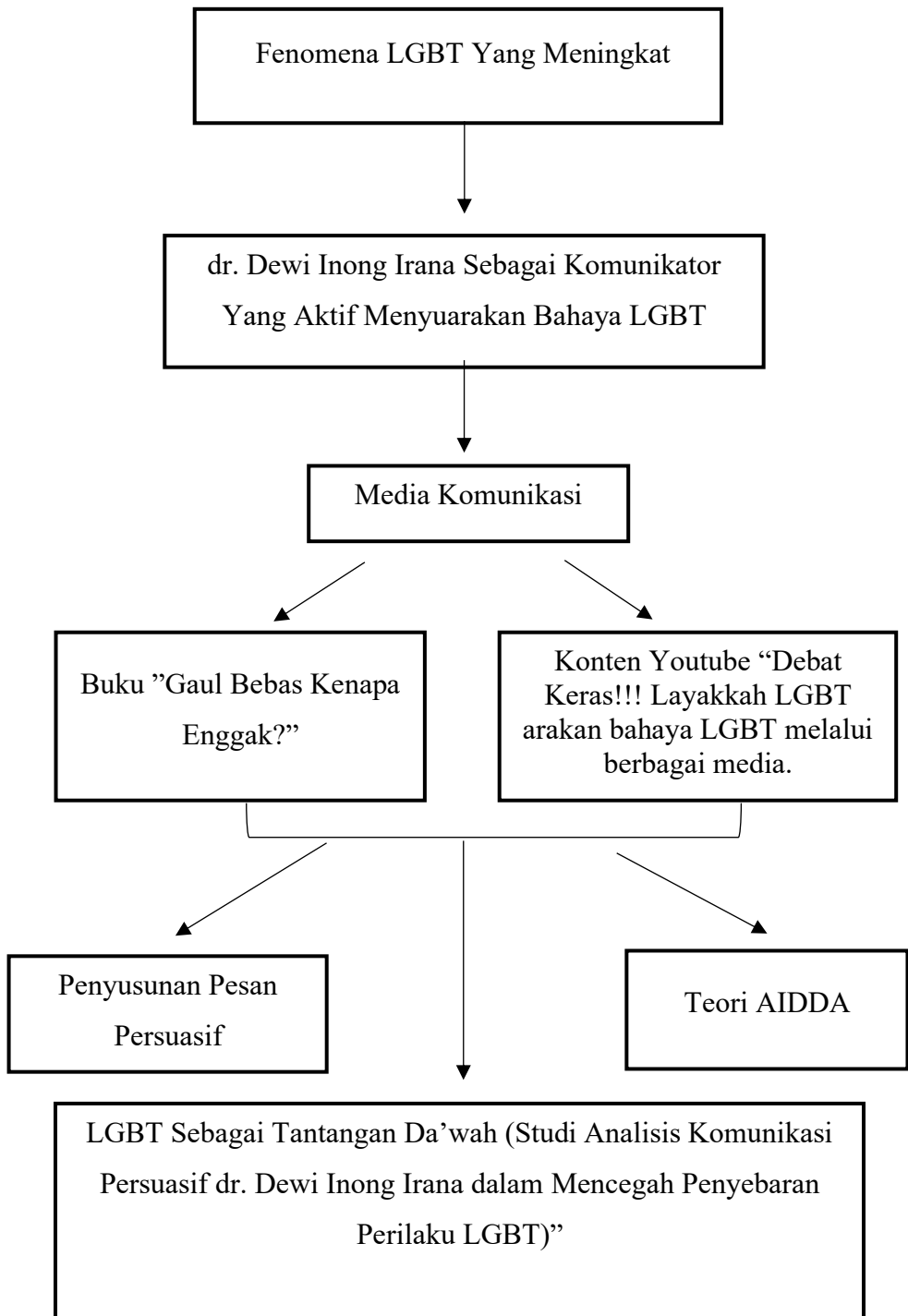
Fenomena meningkatnya perilaku LGBT di masyarakat menjadi tantangan serius saat ini. Penyebaran paham dan praktik LGBT bukan hanya terjadi di ruang privat, tetapi juga mulai terbuka di ruang publik dan media sosial, sehingga diperlukan upaya komunikasi yang mampu menanggapi fenomena tersebut secara efektif.

Salah satu tokoh yang aktif menyuarakan bahaya LGBT adalah dr. Dewi Inong Irana, seorang dokter sekaligus komunikator yang dikenal konsisten menyampaikan pesan-pesan pencegahan terhadap LGBT dari sudut pandang medis, psikologis, dan keagamaan.

Dalam menyampaikan komunikasi persuasifnya, dr. Inong menggunakan berbagai media komunikasi, di antaranya adalah buku "Gaul Bebas, Kenapa Enggak?" dan konten Youtube berjudul "Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club". Kedua media ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan pesan. Buku sebagai media cetak cenderung menyajikan informasi secara sistematis dan naratif, dengan tekanan pada penyampaian ilmiah dan edukatif; sedangkan konten Youtube yang berupa tayangan debat bersifat langsung, spontan, dan argumentatif, serta lebih terbuka dalam menjangkau masyarakat luas.

Adapun penelitian ini menggunakan teori AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*), untuk melihat bagaimana tahapan komunikasi persuasif dr. Inong menarik perhatian, membangun minat, membangkitkan hasrat, mendorong keputusan, hingga mengajak bertindak dari pesan yang disampaikan. Dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.¹

Tujuan dan kegunaan penelitian secara umum ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada.²

Untuk mengetahui permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, akan memudahkan peneliti untuk meneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul “LGBT Sebagai Tantangan Da’wah (Studi Analisis Komunikasi Persuasif dr. Dewi Inong Irana dalam Buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” Dan Konten Youtube “Debat Keras! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”) adalah pendekatan kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian dapat dikategorisasikan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) analisis jenis data.³ Adapun pada penelitian ini jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif analitik. Ratna menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan

¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet.19 (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013).

² *Ibid.*, hal.3

³ Syarifudin, *Metode Penelitian Dakwah dan Komunikasi*, Ambon: al-Mulk Publishing, 2011 Cet. II, hal.64.

analisis.⁴ Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk memahami secara mendalam bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan dr. Inong dalam mencegah penyebaran perilaku LGBT dari buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* dan konten Youtube “Debat Keras Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang maupun hal-hal yang dapat memberikan data penelitian.⁵ Menurut Husein Umar, objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan dan menambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.⁶

Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah komunikasi persuasif dr. Dewi Inong Irana untuk mencegah penyebaran perilaku LGBT melalui buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* dan konten Youtube “Debat Keras Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”. Adapun peneliti memilih buku tersebut karena di dalamnya berisi pesan-pesan persuasif terkait dampak buruk dari perilaku LGBT dan ajakan untuk menjauhinya. Di dalamnya juga berisi pengalaman-pengalaman dr. Inong dalam menangani pasien pelaku seks bebas dan juga pelaku seks sejenis yang cukup membuat bulu kuduk merinding karena penyakit-penyakit yang terjadi kepada para pelaku tersebut.

Peneliti juga memilih konten Youtube tersebut karena di dalamnya berisi forum diskusi atau debat terbuka yang dihadiri oleh berbagai narasumber yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing, sehingga dr. Inong tidak hanya menyampaikan argumentasinya secara sepihak akan tetapi juga bisa merespon pendapat dari narasumber yang lain. Selain itu, forum debat Indonesia Lawyers Club (ILC) memiliki kredibilitas yang tinggi di masyarakat karena berani membahas problematika terkini berupa isu-isu kontroversial dan sensitif termasuk LGBT.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Kita mengenal metode wawancara, pengamatan, angket, pengesanan, arsip, dan dokumen. Yang disebutkan dua terakhir lebih mengacu kepada sumber data. Cara-cara ini dipilih bukan tanpa alasan. Pertimbangan utama adalah kemampuan cara yang dipilih dalam menggali

⁴ Herni Yanita, Analisis Struktur Retorika dan Penanda Kebahasaan Bagian Hasil dan Pembahasan Artikel Jurnal Penelitian Bisa FKIP UNIB Untuk Bidang Pengajaran Bahasa, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2016, hal.166

⁵ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2021. hal. 88

⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cet. 1, hal.27.

informasi. Kadang hanya diperlukan satu cara. Namun, kadang cara tunggal dinilai kurang mampu menjangkau data secara lengkap, sehingga dibutuhkan metode lain sebagai metode sekunder.⁷

Dalam pengumpulan data yang sesuai dengan tema penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸ Dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.⁹ Adapun dalam penelitian ini berupa mengakses dan menyimpan video, audio, serta teks dari sumber yang telah disebutkan.

b. Transkripsi Konten

Dalam penelitian ini dengan menuliskan isi pesan untuk dianalisis dari beberapa sumber seperti buku, artikel, konten Youtube dan sumber lainnya yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini dengan mengkaji buku dan referensi seperti jurnal dan pendukung lainnya untuk memahami konteks komunikasi persuasif yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting

⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014, hal.41.

⁸ Anis Bachtiar, *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah*, Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL, 2011, hal.47.

⁹ Nurhidayat Muh Said, *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah*, Makassar: Alauddin Press, 2013, hal.88.

dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Adapun analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variable yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.¹¹

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal hal pokok, fokus pada hal-hal yang dianggap penting, pencarian tema dan polanya. Dengan demikian, data kualitatif data kualitatif yang ingin direduksi dapat memberi gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan mencari data tambahan apabila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Adapun menurut Miles dan Huberman penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data tersebut merupakan kesimpulan dan informasi yang memberikan pegangan kepada peneliti untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan sampel data.¹²

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Adapun dalam kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Jika hal itu dilakukan maka simpulan yang dilakukan merupakan simpulan yang kredibel.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Namun, dalam penelitian yang dilakukan terdapat sejumlah kendala, salah satunya peneliti tidak melakukan wawancara langsung terhadap dr. Inong karena keterbatasan akses dan komunikasi. Pada awalnya penulis sempat menghubungi beliau dan berkirim pesan

¹⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, , Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cet. 1, hal.109.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006 Cet. 1, hal.249.

¹² , Siti Fadjarani, dkk. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing, 2020, hal.205.

singkat melalui WhatsApp, adapun setelahnya meskipun sudah menghubungi beliau melalui pesan pribadi peneliti tidak mendapatkan tanggapan, dan untuk menemuinya secara langsung dr. Inong sudah menyampaikan di awal terkait ketidakmampuannya karena beliau adalah orang yang sangat *mobile* (sering berpergian) dan memiliki banyak *schedule*. Oleh karena itu, peneliti hanya fokus meneliti buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* karya dr. Inong dan konten Youtube “Debat Keras!!! Layakkah LGBT dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”

Di sisi lain, keterbatasan yang dialami oleh peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan, khususnya dalam hal referensi. Referensi buku yang digunakan sebagai rujukan penelitian skripsi di perpustakaan kampus putri STID Mohammad Natsir tergolong belum memadai untuk kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penulis harus mencari referensi tambahan dari perpustakaan lain, perpustakaan daring, jurnal, karya ilmiah serta sumber-sumber dari internet.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil dr. Dewi Inong Irana



Gambar 4.1
Profil dr. Dewi Inong Irana

Penelitian ini fokus pada seorang dokter muslimah yang aktif menyuarakan dakwah tentang dampak negatif LGBT dalam mencegah penyebaran LGBT lewat berbagai media tulis seperti buku maupun media digital seperti Youtube, Podcast, serta kegiatan lainnya seperti seminar-seminar dan kuliah umum. Dewi Inong Irana atau yang biasa disapa Dokter Inong, merupakan aktivis profesional independen yang teguh menolak perilaku zina atau seks bebas dan hubungan sesama jenis. Dokter Inong terus mengupayakan agar generasi muda Indonesia jauh dari perilaku buruk itu. Karena, sebagai Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin setiap hari ia menghadapi dampak dari perilaku buruk itu, yaitu Infeksi Menular Seks (IMS).

Dokter Inong lahir di Banda Aceh tahun 1962. Ayahnya adalah seorang sarjana lulusan salah satu universitas di Amerika Serikat (AS). Setelah pulang ke Indonesia, ayahnya kemudian membangun Pelabuhan Bebas Sabang yang ada di Aceh. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) dengan lulusan sebagai dokter umum pada tahun 1987 dan pendidikan S2 di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) sebagai dokter spesialis kulit dan kelamin pada tahun 2001.¹

Jika dilihat dari sisi keluarganya, dr. Inong merupakan anak yang keluarganya *broken home*. Dr Inong pernah mengatakan: "Ketika usia saya tiga tahun, orang tua saya bercerai. Jadi saya dari keluarga *broken home*. Nah buat mereka yang berasal dari keluarga *broken home* juga, jangan jadi alasan untuk berbuah macam-macam."²

Selain itu, dr Inong sangat meneladani sosok ibundanya terkait amalan-amalan kebaikan seperti sholat malam dan berbagi kepada yang membutuhkan sedangkan di bidang akademik dan idealis ia mencontoh

¹ Lutfi Alvian Widiyanto, "Teknik Argumentasi Dakwah dr. Inong Soal Bahaya Homoseksual (LGBT)," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 1 (16 Juli 2024): hal.116, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i1.311>.

² Rendi Setiawan, "Dewi Inong Irana, Peduli Umat dan Bangsa," *Minanews.net* (blog), 24 Januari 2018 diakses pada 11 Juni 2025 pukul 21.01, <https://minanews.net/dewi-inong-irana-peduli-umat-dan-bangsa/>.

dari ayahnya. Adapun dokter muslimah ini memutuskan untuk mengenakan hijab pada tahun 1983 saat mengikuti kursus penyelenggaraan jenazah karena melihat bahwa jenazah wanita itu harus menggunakan hijab.³

Sementara itu, selain sebagai seorang dokter, ia juga sering di undang sebagai pembicara di berbagai seminar-seminar nasional maupun internasional yang membahas terkait perilaku LGBT dan dampak negatifnya. Dr. Inong memiliki karya buku yang berjudul “Gaul Bebas, Kenapa Enggak?” dan buku “Beauty Guide” yang membahas terkait seksualitas dan masalah seputar kecantikan Muslimah yang membuat beliau di kenal tidak hanya sebagai dokter ahli kulit dan kelamin tapi juga sebagai akademisi. Adapun yang akan diteliti pada penelitian ini adalah buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*

Buku ini menjadi Salah satu upaya yang dilakukan dr. Inong untuk mencegah penyebaran perilaku LGBT di masyarakat luas. Meskipun dr. Inong telah menulis satu buku lainnya yang berjudul *Beauty Guide*, peneliti tidak menganalisis buku tersebut dan hanya menganalisis buku yang sesuai dengan topik penelitian yakni tentang LGBT. Alasan lainnya karena di dalam buku *Beauty Guide* lebih membahas tentang perawatan kecantikan dan kesehatan kulit tubuh secara menyeluruh dengan pendekatan medis dan Islami.

Adapun buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* ini diterbitkan oleh penerbit Gema Insani dengan cetakan pertama pada Mei 2017 dan cetakan kedua pada November 2017. Berikut adalah gambar buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*:



Gambar 4. 2
Buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*

Buku ini menjadi salah satu media yang mengedukasi masyarakat luas karena tidak hanya membahas tentang dampak dari perilaku LGBT

³ *Ibid.*

secara medis, tapi juga berisi pembahasan lengkap terkait masalah reproduksi dan bahaya *free sex* kepada generasi muda. Tentunya, buku ini berisi data yang kongkrit karena kredibilitas penulisnya yang merupakan dokter spesialis dan berpengalaman dalam menangani penyakit penyakit yang muncul akibat seks bebas dan dan hubungan sejenis (LGBT). Dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan buku ini sebagai sumber data primer dalam menganalisis komunikasi persuasif yang ada di dalamnya. Selain itu terdapat sumber data lainnya berupa satu konten video Youtube yang berjudul “Debat Keras!!! Layakkah LGBT dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” berikut adalah gambar dari platform video Youtube yang akan diteliti:



Gambar 4.3
Platform Youtube Objek Penelitian

Adapun alasan peneliti memilih kedua jenis data tersebut telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Selama puluhan tahun berkarir sebagai dokter, beliau telah beberapa kali merawat pasien yang memiliki penyakit kelamin seperti sifilis hingga HIV. Kebanyakan dari pasien-pasien tersebut telah melakukan berbagai perbuatan terlarang seperti berzina hingga melakukan hubungan sesama jenis.

Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya, beliau merupakan seorang publik figur yang selalu aktif mengedukasi kesadaran tentang dampak perilaku LGBT bahkan sejak 2018. Beliau sering menjadi penyuluh kesehatan pada berbagai instansi pemerintah, LEMHANAS Darma Wanita, TNI (AD, AU, AL), perguruan tinggi, sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat, juga pembicara di berbagai kongres

nasional dan internasional organisasi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin.⁴

Keaktifan dr. Inong dalam mencegah masyarakat untuk mendekati perilaku LGBT sudah sedari lama, dapat dilihat misalnya pada tahun 2003-2004 ketika dr. Inong bertugas di Aceh bersama suaminya yang saat itu Aceh berada dalam situasi darurat militer beliau pernah menyampaikan salah satu potongan ayat dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai Orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....” (QS. At-Tahrim:6)⁵

Dalam ayat tersebut dr Inong menyampaikan kepada masyarakat untuk menjaga diri dan orang-orang terkasihnya dari penyakit mematikan dengan cara menjauhi zina atau seks bebas, baik sesama jenis maupun lawan jenis.⁶

Gaya penyampaiannya yang tegas tapi tetap bersifat persuasif, terutama ketika membahas tentang perilaku LGBT yang menurut beliau sangat bertentangan dengan ajaran Islam, norma masyarakat serta berdampak buruk pada kesehatan diri.

Hingga saat ini, dr. Inong masih aktif dalam kegiatan mencegah penyebaran perilaku LGBT ini, khususnya sebagai relawan di Yayasan Peduli Sahabat sebagai pembina dan dokter konsultan dalam pendampingan kecanduan dan perilaku non heteroseksual yang mau kembali ke fitrah dari tahun 2015 hingga sekarang.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Pesan Persuasif dalam Buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*

Adapun pesan persuasif atas buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* Sebagai berikut:

⁴ CV dr. Dewi Inong Irana Sp.D.V.E, FINSVD,FAADV melalui wawancara lewat pesan WhatsApp, pada 2 Desember 2024 pukul 09.22

⁵ Terjemahan Kemenag 2019

⁶ Rendi Setiawan, “Dewi Inong Irana, Peduli Umat dan Bangsa,” *Minanews.net* (blog), 24 Januari 2018, diakses pada 11 Juni 2025 pukul 21.00, <https://minanews.net/dewi-inong-irana-peduli-umat-dan-bangsa/>.

Tabel 4.3 Analisis Pesan *Emotional Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Ket. Buku
1.	Buku <i>Gaul Bebas Kenapa Enggak?</i> ini saya tulis karena saya peduli kepada teman-teman. Puluhan tahun menjadi dokter Spesialis Kulit dan Kelamin, sering kali membuat saya sedih dan berpikir, kok, <i>semakin banyak, ya, anak muda yang datang berobat ke saya, yang terkena penyakit infeksi menular (IMS)? Dan banyak, lho, yang tergolong serius.</i>	Hal.vii
2.	Satu lagi ini, <i>guys</i> . Manusia dan hewan yang merupakan makhluk hidup yang berkembang biak, memiliki kesamaan, yaitu memiliki kebutuhan seksual. Bedanya, <i>nih</i> , kalau manusia karena berakal, punya otak, ia pun terikat pada hukum Tuhan dan hukum moral. Sementara itu, hewan tidak berakal, memiliki naluri saja. Jadi, kalau kita mengikuti naluri tanpa peduli yang lain, apa beda kita dengan hewan?	Hal.44

Tabel 4.4 Analisis Pesan *Fear Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Ket. Buku
1.	<i>Guys</i> , IMS ini bukan cuma sifilis dan HIV/AIDS saja <i>lho</i> . Jenis IMS yang baru itu, kebanyakan disebabkan oleh virus dan belum ada obat untuk menyembuhkannya (<i>hiks</i>). Parahnya lagi, gejala penyakit itu baru muncul bertahun-tahun setelah terkena IMS. Jadi dari luar bisa terlihat sehat-sehat saja, padahal menyimpan virus di dalam tubuhnya, dan bisa menularkan ke pasangan seksualnya. Sungguh, menakutkan sekaligus menyedihkan.	Hal.ix
2.	<i>Guys</i> , hidup ini kita yang pilih, pilihan ada di tangan kita dan setiap pilihan ada risiko yang harus di tanggung. Jangan sampai menyesal pada akhirnya. Kalau bisa pilih jalan selamat dunia akhirat, kenapa harus pilih yang susah (menderita) pada akhirnya? Sama kok, usaha dan capeknya.	Hal. ix

3.	So, kalau ada cowok yang enggak sanggup menjanjikan apa-apa, cinta yang sering diumbar di mulut pun belum terbukti belum ada perjanjian apa pun terus si cewek mau saja menyerahkan segalanya, dari ujung rambut sampai ujung kaki, bahkan ada yang <i>tekdung tralala</i> alias hamil, <i>oh my God!</i> Mau ditaruh mana logika dan harga diri sebagai cewek <i>smart</i> dan baik-baik.	Hal.57
4.	Buat cowok, jangan dikira walaupun enggak bisa hamil seperti cewek, tetapi kalau sampai berani melakukan hal yang terlarang maka kesucian dan integritas sebagai cowok sudah hancur. Belum lagi intaian penyakit-penyakit kelamin yang mengerikan, rasa bersalah yang menghantui hati, rasa takut dan cemas kalau sampai terjadi hal yang enggak diinginkan. <i>Eit</i> , ini belum bahas tentang dosa yang bakal ditanggung, <i>hiyy</i> , horor banget <i>deh</i> . <i>So, guys!</i> Inilah alasan kenapa kita enggak boleh melakukan seks bebas. Seks bebas bisa merusak segalanya, merusak diri, harga diri, dan masa depan kamu.	Hal.58-59
5.	Seks bebas akan menciptakan kenangan buruk. Apabila seseorang telah melakukan seks bebas, secara moral pelaku akan dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Keluarga besar pelaku pun akan turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat. Pelaku seks bebas juga akan mengalami rasa sedih, menyesal, malu, kesepian, merasa tidak ada yang menolong, bingung, stres, benci pada diri sendiri, benci pada orang yang terlibat, takut (cemas) yang enggak jelas, insomnia, (sulit tidur) kehilangan percaya diri, mengalam gangguan makan, kehilangan konsentrasi, depresi, berduka, tidak bisa memaafkan diri sendiri, takut akan hukuman Tuhan, mimpi buruk, merasa hampa, berhalusinasi, dan sulit mempertahankan hubungan.	Hal.64
6.	Aduh, masih bandel juga, ya kamu. Tetap saja kalau cowok menggesek-gesekkan Mr .P ke dada atau sekitar Ms.V cewek alias <i>selempit</i> , ini juga berbahaya. Siapa yang bisa menjamin kalau tidak ada jamur di organ intim si cowok atau kulit dada si cewek. Apalagi, sering kali tidak terlihat oleh mata telanjang (tak kasatmata). Jenis jamur yang ada di lipatan kulit, biasanya, adalah jenis <i>tinea</i> (kurap) atau <i>candida</i> . Mr.	Hal.72

	P yang menempel pada lipatan kulit yang berjamur bisa tertular. <i>Hii</i> , masa Mr. P punyamu kurapan atau kena <i>candida</i> , jadi bonyok.	
7.	So, jadi cewek harus pintar mengendalikan nafsu. Jangan hanya karena kenikmatan sesaat, harus menderita seumur hidup. Masa depan jadi hancur. Kalau enggak kuat, ujung-ujungnya cara yang ditempuh adalah menggugurkan kandungan, amit-amit, jangan sampai, <i>deh</i> . Bukan hanya dosa yang kamu tanggung jadi berkali-kali lipat besarnya, melainkan kamu juga sudah menjadi pembunuh anak kamu sendiri, (ih,sadis!)	Hal.81
8.jika sampai terinfeksi penyakit IMS, <i>idih</i> , amit-amit, <i>deh</i> . Kalau sampai terkena, misalnya, akan lebih parah lagi, bahkan bisa membuat kualitas hidup kamu menurun drastis, menurunkan tingkat kecerdasan kamu, mengurangi kualitas keturunan kamu, bahkan bisa membuat cacat keturunan kamu.	Hal.97
9.	HIV/AIDS pertama kali ditemukan dari hubungan LSL (laki-laki berhubungan seks dengan laki-laki) atau <i>gay</i> di Amerika. Pada tahun 1982. Berdasarkan data tahun 2011 di ketahui bahwa populasi LGBT sebanyak 3,8% (9 juta) orang dari penduduk Amerika. Orang dewasa Amerika yang pernah berhubungan seksual sesama jenis sebanyak, 8,2% (19 juta) orang.	Hal.137
10.	“IMS pada SGM ⁷ terbagi dua, yakni pada <i>gay</i> (waria) dan pada Lesbian. Pada <i>gay</i> (waria) jenis IMS terbanyak adalah HIV dan sifilis, dan jenis IMS lainnya adalah gonore, klamidia, LGV, dan herpes genitalis. Pada lesbian, berisiko terkena semua jenis IMS. Dalam kasus HIV/AIDS, <i>gay</i> dan laki-laki biseksual paling banyak terkena dibandingkan yang lain.”	Hal.137
11.	Prof. Dr. Abdul Hamid al-Qudah, seorang spesialis penyakit kelamin menular dan AIDS dari Asosiasi Kedokteran Islam Dunia (FIMA), menulis sebuah buku yang cukup menarik berjudul Kaum Luth Masa Kini. Dampak buruk yang ditimbulkan dari homoseks	Hal.138

⁷ IMS adalah singkatan dari infeksi menular seksual, sedangkan SGM adalah singkatan dari *sexual and gender minority* yang mana merupakan istilah baru untuk LGBTQ yang diperkenalkan oleh Kenneths A. Katz, MD., MSc., MSCE., FAAAD. Di Kongres American Academy of Dermatologi, di Orlando, Amerika, pada bulan Maret 2017 lalu, sumber: buku “*Gaul Bebas Kenapa Enggak?*” hal.136.

	ini, yaitu sebanyak 78% pelaku homoseks terjangkit penyakit kelamin menular. Penelitian yang dilakukan oleh Cancer Research, di Inggris, mendapat-kan sebuah hasil bahwa pelaku homoseks lebih rentan terkena kanker	
12.	Di Amerika, tahun 2010-2014, memperlihatkan bahwa angka infeksi HIV di kalangan gay dan waria dua kali lipat lebih ting-gi daripada kalangan heteroseksual. (https://www.cdc.gov/hiv/pdf/library/slidesets/cdc-hiv-surveillance-genepi.pdf). Kenapa HIV lebih banyak terjangkit pada gay dan waria? Ini karena penularan HIV paling gampang melalui dubur, berikutnya hubungan seksual melalui vagina, dan terakhir seks oral. (https://www.cdc.gov/)	Hal.139
13.	Ingat, ya, Guys, <i>sarkoma kaposi</i> termasuk jenis IMS <i>happening</i> yang bisa menyebabkan kematian karena belum ada obatnya. Anehnya, jika dahulu penyakit ini hanya menimpa penderita HIV yang tidak diobati, sekarang-parahnya penyakit ini juga menimpa penderita HIV negatif dan semua adalah dari kalangan <i>gay</i> .	Hal.142
14.	Ingat, ya, Guys, <i>sarkoma kaposi</i> termasuk jenis IMS <i>happening</i> yang bisa menyebabkan kematian karena belum ada obatnya. Anehnya, jika dahulu penyakit ini hanya menimpa penderita HIV yang tidak diobati, sekarang-parahnya penyakit ini juga menimpa penderita HIV negatif dan semua adalah dari kalangan <i>gay</i> .	Hal.64

Tabel 4.5 Analisis Pesan *Humorous Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Ket. Buku
1.	Terus, serabut-serabut halus di ketiak dan sekitar area Ms. V (vagina atau kemaluan cewek) juga datangnya enggak pakai <i>punten gitu</i> , jadi malu. Hayo, <i>lho</i> ,.. belum lagi, tiba-tiba ukuran pinggul jadi lebih lebar daripada pinggang. <i>Waduh</i> , sudah pasti bingung dan <i>worry</i> banget, <i>deh</i> . Terus jadi kepikiran ini, <i>waduh, jangan-</i>	Hal. 5-6

	<i>jangan aku makan kebanyakan maka badanku jadi melar begini....belum selesai masalahnya, eh keluar darah dari Ms. V. Huaaaaahh, bikin makin freak out deh.</i>	
2.	Pada fase pubertas ini, semakin terlihat jelas kalau mereka mudah <i>baper</i> (bawa perasaan), <i>hadeuh</i> . Apa-apa <i>baper</i> -begini begitu <i>baper</i> , dikomentari sedikit <i>baper</i> (<i>hehe</i>). “Ya, enggak apa-apa sih kalau baperan. Wajar kali..” Ya, memang wajar, sih, tetapi bakal enggak wajar kalau <i>baper</i> -nya lebay banget.	Hal.6
3.	<i>So, guys</i> , jangan pernah pegang-pegang atau merababara sembarangan karena fase awal penyakit ini tidak terlihat jelas, terlihat sehat-sehat saja, padahal sudah terinfeksi (<i>hiyyyy</i>). Sekarang, ayo, siapa yang masih berani bilang kalau pegang-pegang doang enggak bahaya?	Hal.67

Tabel 4.6 Analisis Pesan *Motivation Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Ket. Buku
1.	Dalam bergaul juga sama, jadi oke pakai <i>banget</i> kalau bergaul dengan teman-teman atau lingkungan yang sesuai dengan minat bahasa kerennya adalah <i>passion</i> yang bisa bikin anak-anak puber jadi berprestasi dan terus termotivasi secara positif. Teman adalah magnet yang paling dahsyat untuk menggiring kamu menjadi anak baik atau urakan. Oleh sebab itu, jangan sampai salah mencari teman dan lingkungan yang baik. Kamu bisa jadi anak baik atau jadi urakan, sebenarnya, adalah masalah pilihan hidup, yang hanya dirimu yang dapat memutuskannya. <i>So</i> , pilih lingkungan gaul kamu, pilih teman kamu, pilih kegiatan (aktivitas) yang bisa bikin kamu jadi semakin bersinar, bukan malah melempem. Yuk, jadi pemilih cerdas	Hal.9
2.	<i>So</i> , kita harus punya ilmu, termasuk punya pegangan hidup biar enggak gampang mengumbar keinginan hawa nafsu. Kita harus punya pegangan ilmu, punya ilmu untuk pegangan hidup, termasuk masalah seksualitas.	Hal.31

3.	Kadang kala kedua belah pihak, baik orang tua maupun remaja, sama-sama salah kaprah terkait pemahaman soal seks. Masih banyak yang beranggapan bahwa seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Banyak dari kita masih beranggapan bahwa seks mengacu pada hubungan seksual atau hubungan suami istri. Padahal, seks mempunyai arti yang lebih luas dan bukan semata tentang hubungan seks, misal dalam seksualitas juga dijelaskan tentang perbedaan fisik cowok dan cewek, bagaimana peran dan tugas dari masing-masing jenis kelamin, bagaimana menjaga kesehatan organ-organ reproduksi, bagaimana aturan, nilai, dan norma-norma tentang seksualitas yang berlaku di masyarakat, dan lain sebagainya.	Hal.54
4.	<i>So</i> , buang jauh-jauh, <i>deh</i> , <i>Guys</i> , hasrat kamu yang ingin coba-coba melakukan <i>free sex</i> . Hidup ini bukan untuk coba-coba, apalagi untuk sesuatu yang memang sudah ketahuan bahaya dan dampak buruknya. Sayangi badan kamu, nyawa kamu, dan masa depan kamu, oke!	Hal.133
5.	Ada cerita benaran, <i>nih</i> . Ada cowok dan cewek yang memutuskan untuk pacaran. Karena si cowok ngeselin, tuh, cowok diputusin oleh si cewek. Cewek ini belum diapa-apakan, lho, alias masih perawan. Namun, ternyata, si cowok kesal lalu "ember", cerita ke teman-teman cowok bahwa si cewek sudah diperawanin. Fitnah! Rusak nama baik si cewek tanpa ia bisa membela diri. Enggak ada ya yang percaya pada si cewek. Guys, kita bisa mengambil hikmah dari cerita itu. Pertama, kalau sudah putus, cewek rentan terkena fitnah. Apalagi, kalau si cowok kesal dan fitnah yang enggak-enggak. Kedua, kalau kamu putus dengan pacar, melekat, deh, <i>tuh</i> gelar "mantan" seumur hidup. Memang enak dibilang bekas, <i>second-an</i> alias sampah? Hidup ini cuma sebentar, Guys! Masa remaja juga cuma sebentar. So, kalau kamu enggak pandai-pandai memanfaatkan masa "emas" kamu dan malah terjerumus pada hal yang enggak benar, kamu bakal menyesal seumur hidup, sesaknya banget-banget, deh, enggak ketulungan.	Hal.145

Tabel 4.7 Analisis Pesan *Reward Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Ket. Buku
1.	Semoga, dengan beribadah yang benar, pahala pun akan mengalir untuk kita, diri aman dari penguasaan libido, hidup pun terjaga dari kehancuran dan penyesalan seandainya enggak bisa jaga diri pas lagi ingin banget.	
2.	<i>So, Guys</i> , ternyata aktivitas berbau seks, seperti menyentuh (meraba), oral, penggunaan <i>sex toys</i> , menonton film <i>bokep</i> , coli, dan selempit yang tampak bukan tergolong perbuatan zina ternyata bisa memberi dampak yang berbahaya, <i>so</i> . Jauh-jauh, <i>deh</i> , dari pornografi dan seks bebas biar diri kamu bisa bebas dari ancaman penyakit yang mengerikan. <i>No. sex untill married</i> biar aman.	Hal.49
3.	<i>So</i> , hiduplah dengan sehat, sejalan dengan norma dan aturan agama, maka hidup ini akan indah dan bahagia, oke, <i>Guys/ (siiiplah)</i>	Hal.78
4.	Sekarang, ayo, mulai benahi niat kamu untuk menjalani hidup dengan baik, lurus, dan bersih, niscaya kamu akan selamat dan terhindar dari ancaman penyakit mengerikan hingga sisa umur kamu dengan kondisi yang baik dan bersih seperti ketika kamu dilahirkan ke dunia (<i>cakeeep...!</i>)	Hal.84
5.	Jadi, sayangilah keperawananmu. Kalau kamu menjaga keperawananmu, berarti menjaga harga diri kesehatan bagian dalam (selaput perawan kan pelindung), dan masa depan kamu dan calon anak-anak kamu nanti agar enggak <i>madesu</i> alias masa depan suram.	Hal. Hal. 105-106

2. Analisis Pesan Persuasif dalam Konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?!- Indonesia Lawyers Club”

Untuk memudahkan dalam menganalisis pesan-pesan persuasif dalam Konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?!- Indonesia Lawyers Club” maka peneliti merangkumnya melalui tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Pesan *Emotional Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Ket. Waktu
1.	Saya pernah <i>ngurusin</i> mereka 500 orang itu penjaja, sampai saat saya juga masih mereka yang suka sama suka, tiap bulan itu bisa ada 4 datang ke saya untuk berobat dia mengakui dia jualan yang suka sama suka, mau <i>dapet</i> uang dan lain-lain ya,	Pada durasi 01:20:02
2.	Saya diundang ke berbagai daerah ya, ada satu daerah yang laki-lakinya 5 kali lipat perempuan karena banyaknya perilaku tadi, yaitu LSL. Apalagi ini yang baru sudah <i>ngelapor</i> beda gejala . <i>lah</i> , kalau yang tadi suka sama suka <i>gak</i> ada pencegahannya, bagaimana caranya?, enggak bisa dilarang, itu bagaimana Indonesia 10 tahun lagi?	Pada durasi 01:24:36
3.	Karena orang yang sudah HIV ya atau IMS yang lain, kaya sifilis dan lain-lain itu sudah lemes <i>gak</i> bisa jadi kurus kering, ya jadi <i>bener-bener</i> dia walaupun sudah minum obat sudah 10 tahun itu bisa kalau bawa ojek bisa jatuh sendiri kan kasian orangnya., jadi dikasih pekerjaan, ini minta maaf, soalnya ini benar-benar terjadi ya.	Pada durasi 01:30:21
4.	Sebenarnya kalau saya pribadi ini kepingin hukuman sosial saja begitu, mandiin orang AIDS itu dirumah sakit, nyuapin gantii popok begitu loh. Kita ini mendampingi mereka itu karena sayang bukan apa-apa, supaya <i>selamet</i> begitu, <i>gak</i> sakit, selamat dunia akhirat, karena	Pada durasi 01:33:52

	sayang kan, enggak ada lain-lain kok bukan diskriminasi. Saya juga pernah <i>dampingin</i> berbagai itu yang 500-an orang 3 tahun. Apakah diskriminasi? tidak	
5.	Saya diundang sama dinas kesehatan Semarang karena banyak sekali anak-anak kena HIV, kelompok <i>gay</i> SD, SMP, SMA di Semarang, buka saja silakan. Itu tadi termasuk ya promosi terselubung, jadi anak <i>gak</i> ngerti dikerjain, jadi di Facebook itu banyak sekali pesertanya 16 ribu.	Pada durasi 01:45:05

Tabel 4.7 Analisis Pesan *Fear Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Ket. Waktu
1.	HIV, <i>sifilis</i> , <i>gonore</i> itu yang saya hadapi sehari-hari. Saya pernah <i>ngurusi</i> dari tahun 1998 sampai 2001, 3 tahun 500 penjaja seksual laki-laki yang menyerupai perempuan dan laki-laki di Ancol selama tiga tahun. Itu mengerikan sekali penyakit-penyakitnya. Pelanggannya banyak bapak-bapak yang punya istri dan anak atau pemuda yang belum menikah.	Pada durasi 01:19:32
2.	Bagaimana HIV menular, nomor 1 <i>anal sex is disease</i> , penularan paling gampang itu lewat dubur dan ini terbukti dari data yang akan sebenarnya akan saya tampilkan Indonesia saat ini tapi sebenarnya perilaku seksual sesama jenis lewat dubur itu menimbulkan penyakit-penyakit baru yang belum ada obatnya karena tidak sesuai atau menyimpang fitrah.	Pada durasi 01:21:23
3.	HIV/ AIDS <i>tu</i> tahun 81, mulainya dari mana? dari LSL (lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki) yang lewat dubur. Itu tahun 81 mulai dari situ. Kalau di Amerika namanya MSM (<i>men who have sex with men</i>) kalau kita Indonesia LSL.	Pada durasi 01:22:36
4.	Kemudian, <i>Sarkoma Kaposi</i> generasi baru. saya ikut waktu itu di Sandiago tahun 2016 itu kok ada penyakit baru mengerikan sekali loh,	Pada durasi 01:20:03

	enggak ada obatnya, yang mau tanya juga di Amerika juga yang perilaku LSL lewat dubur sudah ada di Indonesia saya sudah dapat pasiennya dan kemarin waktu di Balikpapan ke sana itu ke Kalimantan itu juga dokter spesialis kulitnya di sana bilang saya kasusnya ada yang beberapa sudah meninggal enggak ada obatnya itu LSL ya, yang lewat dubur ya.	
5.	Tiga, yang baru ya cacar monyet itu sekarang dimulainya dari peristiwa itu, jadi ini penyakit karena memang itu enggak sesuai dengan fitrah manusia, setuju kan semua nya, yang kita takut adalah penyakit ini ya kan	Pada durasi 01:22:54
6.	Sekarang di Indonesia yang terbaru ya mulai 2020 ini data Kemenkes ya, dari seluruh provinsi di Indonesia itu, faktor risiko HIV tertinggi saat ini mulai 2020 dari LSL yang lewat dubur baik dia LSL maupun waria, itu tertinggi, 21,4% mulai 2020, terus, narkoba sekarang waktu itu 2020 itu Cuma 0,6%, mesti dilihat lagi sekarang juga di Indonesia laki-laki kena AIDS, 2 kali lipat perempuan, jangan salah loh, ngeri banget.	Pada durasi 01:23:53

Tabel 4.8 Analisis Pesan *Motivational Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Ket. Waktu
1.	Perilaku seksual penyebab penyakit perhatian utama dan ini dari <i>eh</i> salah seorang senior kita, Pak Asmir Agus, MA, beliau adalah penggiat dan pemerhati sosial jadi usianya sudah 70-an dan beliau betul-betul di sosial sudah lama sekali, beliau bilang bahwa, tolong disampaikan perilaku seks bebas termasuk yang sesama jenis ini apalagi lewat yang lubang kotoran pembuangan manusia adalah masalah kesehatan.	Pada durasi 01:18:12
2.	Tadi kalau kita bilang mohon maaf ini, kita cari pemecahan bersama, enggak boleh saling serang, bagaimana caranya supaya Indonesia sehat gitu ya. Itu justru yang suka sama suka itu	Pada durasi 01:19:32

	yang lebih banyak dibanding dengan kejahatan seksual. Jadi angka yang ada nanti saya presentasikan ini sebenarnya adalah yang Ice Berg puncak gunung es sementara yang api dalam sekam lah ngeri sekali.	
3.	Sama satu lagi ya tadi ustaz ya bahwa ternyata ini ada penelitian terbaru 2019 di MIT ⁸ <i>gak</i> main-main ya 500 ribu orang diperiksa gen, ini <i>gak</i> main-main ya ,ini silakan buka ya, bahwa tidak ada gen LGBT, oke, ini penelitian ilmiah, enggak bisa dibantah bukan kata saya, silakan dibuka ya MIT mainannya di Amerika padahal yang mengesahkan, tapi ternyata tidak ada	Pada durasi 01:20:19
4.	Perilaku tadi korban kejahatan seksual, peran ayah juga sangat penting keluarga hancur itu semuanya juga, <i>nah</i> itu ya Jadi 16 macam.	Pada durasi 01:20:57
5.	Tapi perilaku hubungan seks bebas yang tadi yang bisa menularkan penyakit IMS 16 macam termasuk HIV tadi adalah yang paling gampang kena menularkan adalah kelamin lewat dubur, itu bukan kata saya,	Pada durasi 01:21:04
6.	Saya di undang gereja Katolik, kemarin saya pulang dari Balikpapan ya, gereja Protestan misa Kristen, itu mengundang saya semuanya sama sependapat kita tidak setuju, sama. karena tadi ternyata perilaku seksual sesama jenis terutama yang lewat dubur menimbulkan penyakit baru.	Pada durasi 01:22:13
7.	Tiga, yang baru ya cacar monyet itu sekarang dimulainya dari peristiwa itu, jadi ini penyakit karena memang itu enggak sesuai dengan fitrah manusia, setuju kan semua nya, yang kita takut adalah penyakit ini ya kan!?	Pada durasi 01:22:54
8.	Bagaimana caranya supaya hukumnya ini baik untuk semua begitu, tapi <i>tetep gak</i> boleh kan, karena kalau dari segi kesehatan kami tidak setuju sama sekali perilaku zina yang laki perempuan juga enggak setuju. Yang laki sama	Pada durasi 01:34:21

⁸ *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) atau dalam bahasa Indonesia disebut Institut Teknologi Massachusetts adalah salah satu perguruan tinggi paling terkemuka di dunia dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian. Berlokasi di Combridge Massachusetts, Amerika Serikat, MIT telah melahirkan banyak penemuan dan inovasi yang mengubah dunia, sumber: <https://atamerica.or.id>, diakses pada 30 Juni 2025.

	laki ternyata penularan paling gampang lewat dubur, bukan kata saya ya, ini memang data penelitian-penelitian ilmiah	
--	--	--

Tabel 4.9 Analisis Pesan *Reward Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Ket. Waktu
1.	Betul, memang kalau LSL itu sulit, kalau cuman satu jarang rata-rata ganti-ganti pasangan, yang mau saya sampaikan pak bagaimana caranya yuk supaya enggak tambah banyak ini, hancur nanti Indonesia laki-lakinya habis, karena seperti itu, dan disana di Depok itu pendampingan itu ada kursus orang tua, peran ayah, kursus pranikah kemudian pendampingan tadi yang sudah yang orientasinya beda, jadi begitu dirangkul, dikasih pekerjaan, apa sih latar belakangnya, bisa diobatin <i>gak</i> masalah-masalahnya, jadi ada pemecahannya.	Pada durasi 01:31:14
2.	Kita tidak ada diskriminasi dan in berlaku di Depok, bahkan kami akan mencoba ini mulai di DKI bekerja sama dengan ada ibu Nurti dari ini mau supaya kalau bisa Indonesia seperti ini, gratis loh itu semuanya pendampingan dan lain-lainnya.	Pada durasi 01:32:09
3.	Kesimpulannya, kalau bisa kita ayo kita ini masalah kesehatan ya kembali bagaimana caranya kita bekerja sama semua di berbagai bidang supaya perilaku yang menyebabkan ini tidak dilakukan diindonesia.	Pada durasi 01:33:17

Dari beberapa tabel di atas maka dapat dipahami bahwa pesan persuasif yang terdapat dalam Konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?!- Indonesia Lawyers Club” mencakup empat macam pesan dari lima pesan persuasif, dan yang paling banyak adalah pesan *motivaional appeal*, lalu dilanjutkan dengan *fear appeals*, *emotional appeal*, dan yang terakhir *reward appeal*. Sedangkan pesan *humorous appeal* tidak

ditemukan dalam komunikasi yang disampaikan dr Inong. Karena memang forum diskusinya adalah debat serius dan penuh dengan argumen dari setiap kalangan peserta diskusi.

C. Pembahasan

1. Pesan-Pesan Persuasif dalam Buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*

Adapun berdasarkan hasil telaah pesan-pesan persuasif atas buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* peneliti kategorikan menjadi lima macam pesan persuasif, yaitu; *Fear Appeal*, *Emotional Appeal*, *Reward Appeal*, *Motivational Appeal* dan *Humorios Appeal* yang terangkum dalam pembahasan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1.1 Pembahasan Pesan *Emotional Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Buku
1.	Buku <i>Gaul Bebas Kenapa Enggak?</i> ini saya tulis karena saya peduli kepada teman-teman. Puluhan tahun menjadi dokter Spesialis Kulit dan Kelamin, sering kali membuat saya sedih dan berpikir, kok, <i>semakin banyak, ya, anak muda yang datang berobat ke saya, yang terkena penyakit infeksi menular (IMS)?</i> Dan banyak, <i>lho</i> , yang tergolong serius.	Kalimat ini mengandung <i>Emotional Appeal</i> , yang mana berusaha menyentuh emosi pembaca dengan menyampaikan perasaan sedihnya terkait banyaknya anak muda yang berobat kepadanya karena mengalami penyakit infeksi menular (IMS).	Hal.vii
2.	Satu lagi ini, <i>guys</i> . manusia dan hewan yang merupakan makhluk hidup yang berkembang biak, memiliki kesamaan, yaitu memiliki kebutuhan seksual. Bedanya, <i>nih</i> , kalau manusia karena berakal, punya otak, ia pun terikat pada hukum Tuhan dan hukum moral. Sementara itu, hewan tidak berakal, memiliki naluri saja. Jadi, kalau kita mengikuti naluri tanpa peduli	Kalimat ini mengandung <i>Emotional Appeal</i> , dapat dilihat dari cara penulis menyentuh sisi emosional pembaca kalau manusia itu punya kesamaan dengan hewan bedanya manusia itu berakal dan hewan tidak berakal. Dan dipertegas dengan kalimat “Jadi, kalau kita mengikuti naluri tanpa	Hal.44

yang lain, apa beda kita dengan hewan?	peduli yang lain, apa beda kita dengan hewan?"
--	--

Tabel 4.1.2 Pembahasan Pesan *Fear Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Buku
1.	<i>Guys</i> , IMS ini bukan cuma sifilis dan HIV/AIDS saja lho. Jenis IMS yang baru itu, kebanyakan disebabkan oleh virus dan belum ada obat untuk menyembuhkannya (<i>hiks</i>). Parahnya lagi, gejala penyakit itu baru muncul bertahun-tahun setelah terkena IMS. Jadi dari luar bisa terlihat sehat-sehat saja, padahal menyimpan virus di dalam tubuhnya, dan bisa menularkan ke pasangan seksualnya. Sungguh, menakutkan sekaligus menyedihkan.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembaca nya seperti pada kata “belum ada obat untuk menyembuhkannya”, juga menggambarkan dampak buruk yang akan dirasakan oleh orang yang memiliki penyakit IMS.	Hal.ix
2.	<i>Guys</i> , hidup ini kita yang pilih, pilihan ada di tangan kita dan setiap pilihan ada risiko yang harus di tanggung. Jangan sampai menyesal pada akhirnya. Kalau bisa pilih jalan selamat dunia akhirat, kenapa harus pilih yang susah (menderita) pada akhirnya? Sama kok, usaha dan capeknya.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> , yaitu menimbulkan rasa takut dan ancaman dibuktikan dengan mengatakan kata “Jangan sampai menyesal pada akhirnya” sehingga pembaca akan berhati-hati untuk menentukan sebuah pilihan.	Hal. ix
3.	<i>So</i> , kalau ada cowok yang enggak sanggup menjanjikan apa-apa, cinta yang sering diumbar di	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya agar	Hal.5 7

	<p>mulut pun belum terbukti belum ada perjanjian apa pun terus si cewek mau saja menyerahkan segala-galanya, dari ujung rambut sampai ujung kaki, bahkan ada yang <i>tekdung tralala</i> alias hamil, <i>oh my God!</i> Mau di taruh mana logika dan harga diri sebagai cewek <i>smart</i> dan baik-baik.</p>	<p>jangan sampai menjadi cewek murahan seperti pada kata ”si cewek mau saja menyerahkan segala-galanya” lalu diperkuat dengan rasa takut pada kalimat “<i>oh my God!</i> Mau di taruh mana logika dan harga diri sebagai cewek <i>smart</i> dan baik-baik.” Tentunya kalimat ini menanamkan rasa takut kepada pembaca khususnya perempuan agar tidak menjadi cewek murahan dan punya harga diri yang tinggi.</p>	
4.	<p>Buat cowok, jangan dikira walaupun enggak bisa hamil seperti cewek, tetapi kalau sampai berani melakukan hal yang terlarang maka kesucian dan integritas sebagai cowok sudah hancur. Belum lagi intaian penyakit-penyakit kelamin yang mengerikan, rasa bersalah yang menghantui hati, rasa takut dan cemas kalau sampai terjadi hal yang enggak diinginkan. <i>Eit</i>, ini belum bahas tentang dosa yang bakal ditanggung, <i>hiyy</i>, horor banget <i>deh</i>. <i>So, guys!</i> Inilah alasan kenapa kita enggak boleh melakukan seks bebas. Seks bebas bisa merusak segalanya, merusak diri, harga diri, dan masa depan kamu.</p>	<p>Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya khususnya para cowok dengan mempertimbangkan segala risiko yang akan didapat melakukan hal terlarang (dalam hal ini seks di luar nikah) baik dari risiko penyakit, dosa, harga diri, dan masa depannya.</p>	Hal. 58-59
5.	<p>Seks bebas akan menciptakan kenangan buruk. Apabila seseorang telah melakukan seks bebas,</p>	<p>Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya dengan</p>	Hal.6 4

	<p>secara moral pelaku akan dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Keluarga besar pelaku pun akan turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat. Pelaku seks bebas juga akan mengalami rasa sedih, menyesal, malu, kesepian, merasa tidak ada yang menolong, bingung, stres, benci pada diri sendiri, benci pada orang yang terlibat, takut (cemas) yang enggak jelas, insomnia, (sulit tidur) kehilangan percaya diri, mengalam gangguan makan, kehilangan konsentrasi, depresi, berduka, tidak bisa memaafkan diri sendiri, takut akan hukuman Tuhan, mimpi buruk, merasa hampa, berhalusinasi, dan sulit mempertahankan hubungan.</p>	<p>menjelaskan secara lengkap dampak buruk bagi orang yang melakukan seks bebas, baik dari segi kesehatan, mental, dan lingkungan sekitarnya.</p>	
6.	<p>Aduh, masih bandel juga, ya kamu. Tetap saja kalau cowok menggesek-gesekkan Mr .P ke dada atau sekitar Ms. V cewek alias <i>selempit</i>, ini juga berbahaya. Siapa yang bisa menjamin kalau tidak ada jamur di organ intim si cowok atau kulit dada si cewek. Apalagi, sering kali tidak terlihat oleh mata telanjang (tak kasatmata). Jenis jamur yang ada di lipatan kulit, biasanya, adalah jenis <i>tinea</i> (kurap) atau <i>candida</i>. Mr. P yang menempel pada lipatan kulit yang berjamur bisa tertular. <i>Hii</i>, masa Mr. P punya</p>	<p>Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya dengan menjelaskan bahwa sekedar menggesekkan alat kelamin pria ke alat kelamin wanita juga bisa menimbulkan penyakit yang cukup serius, hal ini diperjelas juga dalam kalimat “<i>Hii</i>, masa Mr. P punya kurapan atau kena <i>candida</i>, jadi bonyok”</p>	<p>Hal.7 2</p>

	kurapan atau kena <i>candida</i> , jadi bonyok.		
7.	So, jadi cewek harus pintar mengendalikan nafsu. Jangan hanya karena kenikmatan sesaat, harus menderita seumur hidup. Masa depan jadi hancur. Kalau enggak kuat, ujung-ujungnya cara yang ditempuh adalah menggugurkan kandungan, amit-amit, jangan sampai, <i>deh</i> . Bukan hanya dosa yang kamu tanggung jadi berkali-kali lipat besarnya, melainkan kamu juga sudah menjadi pembunuh anak kamu sendiri, (ih,sadis!)	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya seperti pada kata ”Jangan hanya karena kenikmatan sesaat, harus menderita seumur hidup. Masa depan jadi hancur”. Selain itu dalam kalimat yang lain juga dijelaskan akan mendapatkan dosa yang berat bagi orang yang melakukan aborsi.	Hal.8 1
9.jika sampai terinfeksi penyakit IMS, <i>idih</i> , amit-amit, <i>deh</i> . Kalau sampai terkena, misalnya, akan lebih parah lagi, bahkan bisa membuat kualitas hidup kamu menurun drastis, menurunkan tingkat kecerdasan kamu, mengurangi kualitas keturunan kamu, bahkan bisa membuat cacat keturunan kamu.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya bahwa jika seseorang telah terkena IMS maka kehidupannya tidak akan berjalan baik seperti biasanya justru menjadi lebih buruk bahkan bisa sampai membuat cacat keturunan.	Hal.9 7
10.	HIV/AIDS pertama kali ditemukan dari hubungan LSL (laki-laki berhubungan seks dengan laki-laki) atau <i>gay</i> di Amerika. Pada tahun 1982. Berdasarkan data tahun 2011 di ketahui bahwa populasi LGBT sebanyak 3,8% (9 juta) orang dari penduduk Amerika. Orang dewasa Amerika yang	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya terkait bahaya hubungan sejenis (LGBT) khususnya <i>homo</i> , karena ternyata asal muasal HIV/AIDS itu dari LGBT, sehingga menjadikan orang akan berpikir dua kali untuk menjadi pelaku LGBT.	Hal.1 37

	pernah berhubungan seksual sesama jenis sebanyak, 8,2% (19 juta) orang.		
11.	“IMS pada SGM ⁹ terbagi dua, yakni pada <i>gay</i> (waria) dan pada Lesbian. Pada <i>gay</i> (waria) jenis IMS terbanyak adalah HIV dan sifilis, dan jenis IMS lainnya adalah gonore, klamidia, LGV, dan herpes genitalis. Pada lesbian, berisiko terkena semua jenis IMS. Dalam kasus HIV/AIDS, <i>gay</i> dan laki-laki biseksual paling banyak terkena dibandingkan yang lain.”	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya bahwa baik <i>homo</i> atau <i>lesbi</i> (pelaku LGBT) akan berisiko besar terkena berbagai macam infeksi menular seksual dan yang paling banyak terkena penyakit ini adalah <i>gay</i> dan laki-laki biseksual.	Hal.1 37
12.	Prof. Dr. Abdul Hamid al-Qudah, seorang spesialis penyakit kelamin menular dan AIDS dari Asosiasi Kedokteran Islam Dunia (FIMA), menulis sebuah buku yang cukup menarik berjudul Kaum Luth Masa Kini. Dampak buruk yang ditimbulkan dari homoseks ini, yaitu sebanyak 78% pelaku homoseks terjangkit penyakit kelamin menular. Penelitian yang dilakukan oleh Cancer Research, di Inggris, mendapatkan sebuah hasil bahwa pelaku homoseks lebih rentan terkena kanker.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya bahwa 78% seorang homoseks (pelaku LGBT) terjangkit penyakit kelamin menular dan juga rentan terkena kanker. Kalimat ini tentunya menjadikan pembaca takut dan menjauhi perilaku homoseks (LGBT) ini.	Hal.1 38

⁹ IMS adalah singkatan dari infeksi menular seksual, sedangkan SGM adalah singkatan dari *sexual and gender minority* yang mana merupakan istilah baru untuk LGBTQ yang diperkenalkan oleh Kenneths A. Katz, MD., MSc., MSCE., FAAAD. Di Kongres American Academy of Dermatologi, di Orlando, Amerika, pada bulan Maret 2017 lalu, sumber: buku “*Gaul Bebas Kenapa Enggak?*” hal.136.

13.	<p>Di Amerika, tahun 2010-2014, memperlihatkan bahwa angka infeksi HIV di kalangan <i>gay</i> dan waria dua kali lipat lebih tinggi daripada kalangan heteroseksual. (https://www.cdc.gov/hiv/pdf/library/slidesets/cdc-hiv-surveillance-genepi.pdf). Kenapa HIV lebih banyak terjangkit pada <i>gay</i> dan waria? Ini karena penularan HIV paling gampang melalui dubur, berikutnya hubungan seksual melalui vagina, dan terakhir seks oral. (https://www.cdc.gov/)</p>	<p>Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya bahwa seorang pelaku LGBT (dalam hal ini <i>gay</i> dan <i>waria</i>) yang terkena HIV dua kali lebih tinggi daripada yang heteroseksual. Karena penularan HIV paling gampang melalui dubur, berikutnya hubungan seksual melalui vagina, dan terakhir seks oral.</p>	Hal.1 39
14.	<p>Ingat, ya, Guys, <i>sarkoma kaposi</i> termasuk jenis <i>IMS happening</i> yang bisa menyebabkan kematian karena belum ada obatnya. Anehnya, jika dahulu penyakit ini hanya menimpa penderita HIV yang tidak diobati, sekarang parahnya penyakit ini juga menimpa penderita HIV negatif dan semua adalah dari kalangan <i>gy</i>.</p>	<p>Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> yang mana menimbulkan rasa takut kepada pembacanya bahwa menjadi seorang pelaku (LGBT) harus siap jika terkena jenis <i>IMS happening</i> yang berujung kematian. Secara tidak langsung dapat dipahami bahwa menjadi pelaku LGBT berarti harus siap dengan risiko kematian. Diperkuat dengan kat “sekarang parahnya penyakit ini juga menimpa penderita HIV negatif dan semua adalah dari kalangan <i>gay</i>.”</p>	Hal.1 42

Tabel 4.1.3 Pembahasan Pesan *Humorous Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Buku
1.	<p>Terus, serabut-serabut halus di ketiak dan sekitar area Ms. V (vagina atau kemaluan cewek) juga datangnya enggak pakai <i>punten gitu</i>, jadi malu. Hayo, <i>lho,..</i> belum lagi, tiba-tiba ukuran pinggul jadi lebih lebar daripada pinggang. <i>Waduh</i>, sudah pasti bingung dan <i>worry</i> banget, <i>deh</i>. Terus jadi kepikiran ini, <i>waduh, jangan-jangan aku makan kebanyakan maka badanku jadi melar begini....</i>belum selesai masalahnya, <i>eh</i> keluar darah dari Ms. V. <i>Huaaaahh</i>, bikin makin <i>freak out</i> deh.</p>	<p>Kalimat “punten gitu”, “hayo, lho,”, “waduh”, “deh”, “Huaaaahh” dan “freak out” mengandung <i>Humorous Appeal</i> yang mana terdapat unsur humor yang menjadikan buku ini tidak membosankan dan tidak kaku dilengkapi dengan kalimat edukasi yang bermanfaat untuk pembaca</p>	Hal.5-6
2.	<p>Pada fase pubertas ini, semakin terlihat jelas kalau mereka mudah <i>baper</i> (bawa perasaan), <i>hadeuh</i>. Apa-apa <i>baper</i>-begini begitu <i>baper</i>, dikomentari sedikit <i>baper</i> (<i>hehe</i>). “Ya, enggak apa-apa sih kalau <i>baper</i>an. Wajar kali..” Ya, memang wajar, sih, tetapi bakal enggak wajar kalau <i>baper</i>-nya lebay banget.</p>	<p>Kalimat ini mengandung <i>Humorous Appeal</i>, yang mana penulis mengatakan opininya dengan sedikit kata humor yakni pada kalimat “<i>hadeuh</i>. Apa-apa <i>baper</i>-begini begitu <i>baper</i>, dikomentari sedikit <i>baper</i> (<i>hehe</i>).” Lalu diperjelas dengan kalimat “Ya, memang wajar, sih, tetapi bakal enggak wajar kalau <i>baper</i>-nya lebay banget.”. disini penulis menggunakan kata dan kalimat yang santai dan</p>	Hal.6

		tidak membosankan pembaca.	
3.	<i>So, guys</i> , jangan pernah pegang-pegang atau merab-raba sembarangan karena fase awal penyakit ini tidak terlihat jelas, terlihat sehat-sehat saja, padahal sudah terinfeksi (<i>hiyyy</i>). Sekarang, ayo, siapa yang masih berani bilang kalau pegang-pegang doang enggak bahaya?	Kalimat ini mengandung <i>Humorous Appeal</i> , yang mana penulis mengatakan “Sekarang, ayo, siapa yang masih berani bilang kalau pegang-pegang doang enggak bahaya?” kalimat ini cukup tajam tapi juga menggunakan kalimat tanya yang santai dan tidak menggurui melainkan mengajak pembaca berpikir agar tidak melakukan hal tersebut.	Hal.67

Tabel. 4.1.4 Pembahasan Pesan *Motivational Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Buku
1.	Dalam bergaul juga sama, jadi oke pakai <i>banget</i> kalau bergaul dengan teman-teman atau lingkungan yang sesuai dengan minat bahasa kerennya adalah <i>passion</i> yang bisa bikin anak-anak puber jadi berprestasi dan terus termotivasi secara positif. Teman adalah magnet yang paling dahsyat untuk menggiring kamu menjadi anak baik atau urakan. Oleh sebab itu, jangan sampai salah mencari teman dan lingkungan yang baik. Kamu bisa jadi anak baik	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Motivational Appeal</i> dengan menekankan bahwa pentingnya menjadi seorang pemilih yang cerdas dalam memilih teman dan lingkungan yang baik, yang nantinya akan menentukan nasibnya di masa depan.	Hal.9

	atau jadi urakan, sebenarnya, adalah masalah pilihan hidup, yang hanya dirimu yang dapat memutuskannya. <i>So</i> , pilih lingkungan gaul kamu, pilih teman kamu, pilih kegiatan (aktivitas) yang bisa bikin kamu jadi semakin bersinar, bukan malah melempem. Yuk, jadi pemilih cerdas		
2.	<i>So</i> , kita harus punya ilmu, termasuk punya pegangan hidup biar enggak gampang mengumbar keinginan hawa nafsu. Kita harus punya pegangan ilmu, punya ilmu untuk pegangan hidup, termasuk masalah seksualitas.	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Motivational Appeal</i> dengan menekankan bahwa pentingnya memiliki ilmu termasuk ilmu seksualitas agar tidak gampang mengumbar hawa nafsu.	Hal.31
3.	Kadang kala kedua belah pihak, baik orang tua maupun remaja, sama-sama salah kaprah terkait pemahaman soal seks. Masih banyak yang beranggapan bahwa seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Banyak dari kita masih beranggapan bahwa seks mengacu pada hubungan seksual atau hubungan suami istri. Padahal, seks mempunyai arti yang lebih luas dan bukan semata tentang hubungan seks, misal dalam seksualitas juga dijelaskan tentang perbedaan fisik cowok dan cewek, bagaimana peran dan tugas dari masing-	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Motivational Appeal</i> yang mana memberikan pemahaman bahwa pemahaman terkait seksualitas itu bukanlah hal yang tabu dan tidak hanya sebatas hubungan badan tapi juga tentang perbedaan fisik antara cowok dan cewek, cara menjaga organ reproduksi, serta bagaimana aturan, nilai, dan norma-norma tentang seksualitas yang berlaku di masyarakat, dan lain sebagainya.	Hal.54

	masing jenis kelamin, bagaimana menjaga kesehatan organ-organ reproduksi, bagaimana aturan, nilai, dan norma-norma tentang seksualitas yang berlaku di masyarakat, dan lain sebagainya.		
4.	So, buang jauh-jauh, deh, Guys, hasrat kamu yang ingin coba-coba melakukan <i>free sex</i> . Hidup ini bukan untuk coba-coba, apalagi untuk sesuatu yang memang sudah ketahuan bahaya dan dampak buruknya. Sayangi badan kamu, nyawa kamu, dan masa depan kamu, oke!	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Motivational Appeal</i> yang mana memberikan motivasi kepada pembaca agar menyayangi badan, nyawa, dan masa depannya.	Hal.133
5.	Ada cerita benaran, nih. Ada cowok dan cewek yang memutuskan untuk pacaran. Karena si cowok ngeselin, tuh, cowok diputusin oleh si cewek. Cewek ini belum diapa-apakan, lho, alias masih perawan. Namun, ternyata, si cowok kesal lalu "ember", cerita ke teman-teman cowok bahwa si cewek sudah diperawanin. Fitnah! Rusak nama baik si cewek tanpa ia bisa membela diri. Enggak ada ya yang percaya pada si cewek. Guys, kita bisa mengambil hikmah dari cerita itu. Pertama, kalau sudah putus, cewek rentan terkena fitnah. Apalagi, kalau si cowok kesal dan	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Motivational Appeal</i> yang mana memberikan contoh cerita nyata yang terjadi di zaman sekarang ini terkait dampak dari pacaran yang kerugiannya banyak di cewek dan pada kalimat ini juga pembaca diajak untuk memanfaatkan waktu emasnya agar tidak menyesal seumur hidup.	Hal.145

	<p>fitnah yang enggak- enggak. Kedua, kalau kamu putus dengan pacar, melekat, deh, <i>tuh</i> gelar "mantan" seumur hidup. Memang enak dibilang bekas, <i>second-an</i> alias sampah? Hidup ini cuma sebentar, Guys! Masa remaja juga cuma sebentar. <i>So</i>, kalau kamu enggak pandai-pandai memanfaatkan masa "emas" kamu dan malah terjerumus pada hal yang enggak benar, kamu bakal menyesal seumur hidup, sesaknya banget-banget, <i>deh</i>, enggak ketulungan.</p>		
--	---	--	--

Tabel 4.1.5 Pembahasan Pesan *Reward Appeal* (Buku)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Buku
1.	<p>Semoga, dengan beribadah yang benar, pahala pun akan mengalir untuk kita, diri aman dari penguasaan libido, hidup pun terjaga dari kehancuran dan penyesalan <i>seandainya</i> enggak bisa jaga diri pas lagi ingin banget.</p>	<p>Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Reward Appeal</i> yang mana menunjukkan bahwa dengan beribadah yang benar akan mendapatkan banyak kebaikan baik dari pahala, mampu mengontrol libido, dan terjaga dari kehancuran</p>	Hal.49
2.	<p><i>So, Guys</i>, ayo terus kampanyekan hidup sehat dan gaul sehat. Hiasilah waktu terbaik (periode emas) dalam hidup ini dengan beragam hal (aktivitas) yang positif.</p>	<p>Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Reward Appeal</i> yang mana menunjukkan bahwa dengan melakukan hal yang positif, merancang masa depan,</p>	Hal.39

	Bermimpilah dan rancanglah masa depan agar bersinar seterang mentari. Berkaryalah dan berkontribusilah untuk keluarga, bangsa, dan negara. Jangan hancurkan kehidupan hari ini dengan perilaku yang buruk sebab perilaku kita adalah masa depan mereka.	dan berkontribusi untuk keluarga, bangsa dan negara akan menentukan masa depan orang-orang disekitar	
3.	<i>So, Guys</i> , ternyata aktivitas berbau seks, seperti menyentuh (meraba), oral, penggunaan <i>sex toys</i> , menonton film <i>bokep</i> , coli, dan selempit yang tampak bukan tergolong perbuatan zina ternyata bisa memberi dampak yang berbahaya, <i>so</i> . Jauh-jauh, <i>deh</i> , dari pornografi dan seks bebas biar diri kamu bisa bebas dari ancaman penyakit yang mengerikan. <i>No. sex untill married</i> biar aman.	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Reward Appeal</i> yang mana menunjukkan dengan menjauhi pornografi dan seks bebas pembaca bisa bebas dari ancaman penyakit yang mengerikan.	Hal.78
4.	<i>So</i> , hiduplah dengan sehat, sejalan dengan norma dan aturan agama, maka hidup ini akan indah dan bahagia, oke, <i>Guys/ (siiiplah)</i>	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Reward Appeal</i> yang mana menunjukkan hidup ini akan indah dan bahagia jika sejalan dengan norma dan aturan agama.	Hal.84
5.	Sekarang, ayo, mulai benahi niat kamu untuk menjalani hidup dengan baik, lurus, dan bersih, niscaya kamu akan selamat dan terhindar dari ancaman penyakit mengerikan hingga sisa umur kamu dengan kondisi yang baik dan bersih seperti ketika kamu dilahirkan ke dunia (<i>cakeeep...!</i>)	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Reward Appeal</i> yang mana menunjukkan bahwa dengan membenahi niat dalam menjalani hidup dengan baik, lurus, dan bersih selamat akan terhindar dari ancaman penyakit mengerikan hingga sisa umur dengan kondisi yang	Hal. Hal. 105-106

		baik dan bersih seperti ketika dilahirkan ke dunia	
6.	Jadi, sayangilah keperawatanmu. Kalau kamu menjaga keperawatanmu, berarti menjaga harga diri kesehatan bagian dalam (selaput perawan kan pelindung), dan masa depan kamu dan calon anak-anak kamu nanti agar enggak <i>madesu</i> alias masa depan suram.	Kalimat ini menunjukkan adanya <i>Reward Appeal</i> yang mana menunjukkan bahwa jika seorang perempuan menjaga keperawatannya maka nantinya masa depannya tidak akan suram.	

Dengan analisis dan klasifikasi pesan persuasif dari beberapa tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pesan persuasif dalam buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” ini cenderung menggunakan pesan *Fear Appeal* yang berisi ancaman dan rasa takut kepada para pembacanya, dilanjutkan dengan pesan persuasif *Reward Appeal*, *Motivational Appeal*, *Humorous Appelas*, dan *Emotional Appeal*.

2. Tahapan AIDDA dalam Komunikasi Persuasif dr. Dewi Inong Irana di dalam Buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?*

Adapun teori AIDDA ini digunakan untuk menganalisis tahapan pesan persuasif yang digunakan dr. Dewi Inong Irana dalam menarik perhatian, menumbuhkan minat, membangkitkan hasrat, mendorong keputusan hingga mendorong tindakan dari pembaca, sebagai berikut:

a. *Attention (Perhatian)*

Adapun hal pertama yang menarik perhatian di dalam buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” ini terletak pada judul buku yang sedikit ambigu dan menimbulkan rasa penasaran bagi pembaca. Ditunjukkan dengan kata “Kenapa Enggak?” yang memprovokasi pembaca untuk berpikir bahwa menjadi gaul bebas itu boleh atau tidak. Dan memangnya seperti apa gaul bebas yang dimaksud penulis boleh dilakukan itu sampai dr. Inong memberikan kata “Kenapa Enggak?” yang seakan-akan menantang para pembaca.

Nah, dengan adanya judul dalam bentuk pertanyaan itu, tentunya akan menarik pembaca untuk mengetahui kebenaran yang ada dalam buku tersebut. Apakah dr. Inong sebagai penulis buku akan membenarkan, menolak, atau memberikan sebuah *statement* baru terkait pembahasan gaul bebas tadi.

Dalam sebuah artikel juga disebutkan bahwa pada umumnya seseorang memilih buku bacaannya melalui judul. Ketika judulnya menarik maka pembaca akan berpikir bahwa isinya juga menarik. Selain

itu, dalam membuat sebuah judul haruslah unik, provokatif, dan menggugah rasa ingin tahu pembaca.¹⁰

Maka dari itu, pemilihan judul yang tidak kaku, cover yang menampilkan gambar muda-mudi yang sedang dilanda asmara menjadi tahap awal dalam mempersuasi pembaca untuk membaca buku ini, khususnya bagi kalangan remaja yang baru pubertas dan mulai ada ketertarikan terhadap lawan jenis.

Sebagaimana juga disebutkan dalam sinopsisnya: “Buku ini juga memberikan informasi penting tentang jenis serta penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual) dari pakarnya langsung, dr. Dewi Inong Irana (dr. Inong), yang pengalamannya telah teruji selama 30 tahun sebagai Dokter termasuk 15 tahun sebagai Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin.” (sinopsis buku)

Dapat dipahami, bahwa kalimat ini dapat menarik dan meyakinkan pembaca bahwasanya buku ini bukan buku yang ditulis secara sembarangan tanpa data yang kongkrit, karena buku ini ditulis oleh dokter yang sangat berpengalaman dalam menangani penyakit tersebut.

Hal ini diharapkan dapat membuat para pembaca khususnya para orang tua yang memiliki anak usia pubertas dan kalangan remaja itu sendiri penasaran dan terdorong untuk mengetahui isi buku ini lebih lanjut. Karena, setiap individu tentu tidak ingin hal buruk menimpa keluarga mereka dan dirinya sendiri.

b. *Interest (Minat)*

Setelah menarik perhatian pembaca melalui judul dan sinopsis yang membuat penasaran, maka dr. Inong membangun minat pembaca dengan menyajikan beberapa data ilmiah, kisah nyata melalui pengalaman beliau dalam menangani pasien, dan pengaruh perkembangan teknologi informasi. Sebagaimana disebutkan:

”Buku ‘Gaul Bebas Kenapa Enggak’ ini saya tulis karena saya peduli kepada teman-teman. Puluhan tahun menjadi dokter, terutama Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin sering kali membuat saya sedih dan berpikir, kok, semakin banyak ya anak muda yang datang berobat ke saya, yang terkena penyakit infeksi menular seksual (IMS) dan banyak *lho* yang tergolong serius.” (Pengantar penulis, halaman vii)

Buku ini mengingatkan pembacanya untuk menjauhi perilaku seks bebas dan hubungan sejenis khususnya hubungan LSL (lelaki seks lelaki) karena penyakit HIV/AIDS pertama kali ditemukan lewat adanya

¹⁰ deepublish, “13 Cara Membuat Judul Buku & Novel Yang Bagus Serta Menarik,” Penerbit Deepublish (blog), 5 November 2020, diakses pada 20 Juni 2025, <https://penerbitdeepublish.com/judul-buku-novel/>.

LSL (Lelaki seks lelaki) atau *gay*, dituliskan dalam bukunya, sebagai berikut:

“HIV/AIDS pertama kali ditemukan dari hubungan LSL (laki-laki berhubungan seks dengan laki-laki) atau *gay* di Amerika. Pada tahun 1982. Berdasarkan data tahun 2011 diketahui bahwa populasi LGBT sebanyak 3,8% (9 juta) orang dari penduduk Amerika. Orang dewasa Amerika yang pernah berhubungan seksual sesama jenis sebanyak, 8,2% (19 juta) orang.” (halaman 137)

Selain itu, buku ini memberikan komunikasi persuasif yang informatif berupa fakta dan data yang mendorong pembaca untuk mempertimbangkan risiko yang akan dialami jika ia melakukan hubungan sejenis baik itu *gay* ataupun *lesbian*. Sebagaimana yang tertulis di dalam buku:

“IMS pada SGM¹¹ terbagi dua, yakni pada *gay* (waria) dan pada Lesbian. Pada *gay* (waria) jenis IMS terbanyak adalah HIV dan sifilis, dan jenis IMS lainnya adalah gonore, klamidia, LGV, dan herpes genitalis. Pada lesbian, berisiko terkena semua jenis IMS. Dalam kasus HIV/AIDS, *gay* dan laki-laki biseksual paling banyak terkena dibandingkan yang lain.” (Bab 11 (Fenomena SGM dan IMS) hal.137)

Dalam buku ini juga berisi gambar-gambar dan ilustrasi ekstrem dan menjijikkan yang membuat bulu kuduk merinding ketika melihat gambar dan pembahasan terkait penyakit yang telah disebutkan tadi. Dengan adanya gambar-gambar tersebut akan mendorong untuk menimbulkan efek emosional yang kuat kepada pembaca sehingga diharapkan mampu meningkatkan ketertarikannya untuk membaca buku ini.

c. *Desire* (Hasrat)

Dalam poin *desire* ini adalah bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan dalam buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” ini memunculkan keinginan atau hasrat pembaca untuk menjauhi perilaku menyimpang seksual dan menjauhi segala bentuk pergaulan bebas terlebih lagi seks bebas dan hubungan sesama jenis (LGBT).

Maka, dengan adanya beberapa kisah nyata atau pengalaman yang dialami langsung oleh dr. Inong dalam menangani seorang pasien, yang tentunya menambah keinginan pembaca untuk menjauhi perilaku seperti

¹¹ IMS adalah singkatan dari infeksi menular seksual, sedangkan SGM adalah singkatan dari *sexual and gender minority* yang mana merupakan istilah baru untuk LGBTQ yang diperkenalkan oleh Kenneth A. Katz, MD., MSc., MSCE., FAAAD. Di Kongres American Academy of Dermatology, di Orlando, Amerika, pada bulan Maret 2017 lalu, sumber: buku “Gaul Bebas Kenapa Enggak?” hal.136.

yang disebutkan sebelumnya. Adapun beberapa pengalaman dr. Inong dalam bukunya pada pengantar penulis halaman vii, sebagai berikut:

Pengalaman 1

“Suatu sore, di tempat praktik saya, seorang cewe cantik usia 17 tahunan masuk ke ruangan saya. Cewek itu duduk di atas kursi roda yang di dorong oleh ibunya. Si cewek diam saja, menunduk, sedangkan di ibu sedang bercerita tentang putri kesayangannya tersebut. Si ibu bilang bahwa putrinya kecapekan karena harus belajar sampai malam alias begadang. Akhirnya, putrinya jatuh sakit, yang mau diperiksakan penyakitnya ini. Cewek kece ini enggak bisa jalan karena organ intim (kemaluannya) terasa sakit sekali, perih, dan keluar nanah terus menerus. Setelah saya periksa, ternyata ia terkena penyakit infeksi menular seksual (IMS) herpes genetalis yang sukar diobati, sulit sembuh, dan kambuh-kambuhan seumur hidup. Si cewek, akhirnya, mau jujur bilang kalau ia telah terlanjur berhubungan badan dengan pacar pertamanya. Eh, sudah begitu, diputusin pula oleh si pacar. Karena sudah merasa rusak, ia memutuskan untuk bergonta-ganti pacar dan berhubungan badan dengan semua cowoknya. *Ah*, saya dibuat *baper* jadinya, sedih bin miris.”

Pengalaman 2

“Pada lain waktu, ada cowok umur 15 tahun diantar oleh ayahnya karena keluar nanah dari kemaluan terus menerus dan kantung testisnya bengkak-bengkak. Ia telah berhubungan badan dengan lima cewek dari pacar-pacarnya. Ia sering banget nonton film bokep, jadi penasaran ingin mencoba bagaimana “rasa” aslinya. Akibatnya, ini, cowok itu terkena penyakit IMS kencing nanah, yang efeknya nanti bisa ada penyempitan di saluran kencingnya. Miris lagi, deh, jadinya.”

Pengalaman 3

“Ada lagi ini, seorang cowok umur 16 tahunan datang sendirian periksa ke saya dengan keluhan bahwa saat ia buang air kecil (BAK) terasa perih dan keluar cairan terus menerus dari lubang kemihnya. Duduk pun ia terlihat gelisah. Saya tanya “Kamu sudah berhubungan seksual, ya?” ia menjawab, “Iya, Dok.” Saya tanya lagi “pacar kamu itu cowok, ya?” Ia jawab “Kok, Dokter tahu?” saya bilang saya tahu dari cara ia duduk yang terlihat enggak enak (enggak nyaman). Ternyata ia sudah terkena IMS, terkena bakteri di duburnya dan kutil kelamin karena virus. Saat ini, ia sedang menunggu pemeriksaan HIV tiga bulan lagi. Apakah ia positif terkena HIV/AIDS atau tidak? Cowok itu bilang bahwa ia sangat

enggak nyaman dengan keadaannya itu dan ingin sekali berobat sampai tuntas.”

Pengalaman 4

“Satu kisah lagi, ini tentang cewek usia 14 tahun, yang “terjebak” ini istilah yang ia gunakan untuk hubungan seksual sesama jenis. Ia merasa enggak nyaman dan enggak enak di organ intim (kemaluannya) sehingga memutuskan untuk berobat kepada saya. Ternyata ia terkena infeksi bakteri.”

Beberapa pengalaman di atas berisi pesan yang bertujuan menarik hasrat atau keinginan pembaca untuk menyadari betapa pentingnya menjauhi pergaulan bebas yang dapat menjerumuskan diri ke dalam seks bebas bahkan LGBT. Maka dengan hal tersebut, dapat mendorong sanubari pembaca agar tidak mengalami hal serupa seperti pengalaman atau kisah nyata yang telah diceritakan dalam buku ini.

d. *Decision* (Keputusan)

Setelah membuat pembaca tertarik untuk membaca bukunya, serta menimbulkan minat dan hasrat maka selanjutnya adalah mengarahkan para pembaca untuk mengambil keputusan yang jelas dalam bersikap terhadap diri dan orang lain. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat:

“Buat cowok, jangan dikira walaupun enggak bisa hamil seperti cewek, tetapi kalau sampai berani melakukan hal yang terlarang maka kesucian dan integritas sebagai cowok sudah hancur. Belum lagi intaian penyakit-penyakit kelamin yang mengerikan, rasa bersalah yang menghantui hati, rasa takut dan cemas kalau sampai terjadi hal yang enggak diinginkan. *Eit*, ini belum bahas tentang dosa yang bakal ditanggung, *hiyy*, horor banget *deh*. *So, guys!* Inilah alasan kenapa kita enggak boleh melakukan seks bebas. Seks bebas bisa merusak segalanya, merusak diri, harga diri, dan masa depan kamu.” (halaman 58).

Pada kalimat “Inilah alasan kenapa kita enggak boleh melakukan seks bebas. Seks bebas bisa merusak segalanya, merusak diri, harga diri, dan masa depan kamu” menunjukkan adanya ajakan kepada pembaca dalam mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan dampaknya bagi diri pembaca di masa depan.

e. *Action* (Kegiatan)

Tahap terakhir dari teori AIDDA ini adalah *action* yang mana bersifat mengajak dan bertindak. Baik secara internal maupun eksternal. Seperti dalam beberapa kalimat ini:

“So, Guys, ayo terus kampanyekan hidup sehat dan gaul sehat. Hiasilah waktu terbaik (periode emas) dalam hidup ini dengan beragam hal (aktivitas) yang positif. Bermimpilah dan rancanglah masa depan agar bersinar seterang mentari. Berkaryalah dan berkontribusilah untuk keluarga, bangsa, dan negara. Jangan hancurkan kehidupan hari ini dengan perilaku yang buruk sebab perilaku kita adalah masa depan mereka, kalau perilaku kita buruk, ini bisa menghancurkan masa depan orang lain dan masa depan generasi mendatang.” (halaman 39)

Selain itu, terdapat seruan dakwah dalam bentuk mengajak kepada pembaca untuk mengendalikan hawa nafsu dengan banyak melakukan ibadah (mendekatkan diri) kepada Tuhan agar dapat mengendalikan nafsu seks. Ditunjukkan dalam kalimat:

“Salah satu ibadah yang dianjurkan (bagi umat Islam) adalah rajin berpuasa, mengendalikan hawa nafsu makan. Ingat, jangan mengonsumsi makanan secara berlebihan, *Guys!* Makanan yang mengandung kolesterol dan protein tinggi secara tidak langsung dapat meningkatkan libido. Puasa adalah salah satu cara paling efektif dalam mengendalikan hawa nafsu dan syahwat. Dengan berpuasa, kita cenderung menjadi lebih terkontrol dan kalem.” (halaman 61).

Kalimat di atas tentunya sesuai dengan apa yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan kepada kita semua, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Imam Al-Bukhari dalam Kitab Shahih-nya:

حدثنا عبدان عن أبي حمزة عن الأعمش عن إبراهيم عن علقمة قال: بينا أنا أمشي مع عبد الله رضي الله عنه فقال: كنا مع النبي صم فقال: من استطاع الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر, وأحصن للفرج. ومن لم يستطع فعليه بالصوم, فإنه له وجاء

“Menceritakan kepada kami Abdan (Abdullah bin Utsman) dari Abi Hamzah dari Al-A’masyh dari Ibrahim dari Alqamah, ia berkata: “Ketika aku berjalan bersama Abdullah ra ia berkata: “Aku bersama Nabi saw, kemudian Nabi bersabda: “Barangsiapa mampu untuk menikah, maka menikahlah karena dapat menjaga pandangan mata dan menjaga kelamin.

Barangsiapa belum mampu maka baginya berpuasa, karena puasa ialah perisai baginya". (Al-Bukhari).¹²

3. Pesan-Pesan Persuasif dr. Dewi Inong Irana dalam Konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club”

Adapun berdasarkan hasil telaah pesan-pesan persuasif dalam konten Youtube Youtube “Debat Keras!!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?!” peneliti kategorikan menjadi empat macam dari lima macam pesan persuasif, yaitu; *Fear Appeal*, *Emotional Appeal*, *Reward Appeal*, dan *Motivational Appeal* yang terangkum dalam pembahasan melalui tabel berikut:

Tabel 4.2.1 Pembahasan Pesan *Emotional Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Waktu
1.	Saya pernah <i>ngurusin</i> mereka 500 orang itu penjaja, sampai saat saya juga masih mereka yang suka sama suka, tiap bulan itu bisa ada 4 datang ke saya untuk berobat dia mengakui dia jualan yang suka sama suka, mau <i>dapet</i> uang dan lain-lain ya,	Kalimat ini mengandung <i>Emotional Appeal</i> , yang mana berusaha menyentuh sisi emosional <i>audiens</i> dengan menceritakan pengalamannya terkait latar belakang pelaku seksual sesama jenis tersebut yang ternyata tujuannya untuk mendapatkan uang.	Pada durasi 01:20:02
2.	Saya diundang ke berbagai daerah ya, ada satu daerah yang laki-lakinya 5 kali lipat perempuan karena banyaknya perilaku tadi, yaitu LSL. Apalagi ini yang baru sudah <i>ngelapor</i> beda gejala. <i>Lah</i> , kalau yang tadi	Kalimat ini mengandung <i>Emotional Appeal</i> , dengan cara menggugah perasaan <i>audiens</i> untuk peduli pada kasus LSL tersebut dengan mempertimbangkan kondisi Indonesia 10	Pada durasi 01:24:36

¹² Alwi Jamalulel Ubab, “Kultum Ramadhan: Puasa Sebagai Tips untuk Jomblo yang Belum Menikah,” Artikel, NU Online, 5 April 2023, diakses pada 25 Juni 2025, <https://nu.or.id/ramadhan/kultum-ramadhan-puasa-sebagai-tips-untuk-jomblo-yang-belum-menikah-QYpnP>.

	suka sama suka <i>gak</i> ada pencegahannya, bagaimana caranya? enggak bisa dilarang, itu bagaimana Indonesia 10 tahun lagi?	tahun yang akan mendatang.	
3.	Karena orang yang sudah HIV ya atau IMS yang lain, kaya sifilis dan lain-lain itu sudah lemes <i>gak</i> bisa jadi kurus kering, ya jadi <i>bener-bener</i> dia walaupun sudah minum obat sudah 10 tahun itu bisa kalau bawa ojek bisa jatuh sendiri kan kasihan orangnya., jadi dikasih pekerjaan, ini minta maaf, soalnya ini benar-benar terjadi ya.	Kalimat ini mengandung <i>Emotional Appeal</i> , dengan cara menggugah sisi emosional <i>audiens</i> untuk merasakan penderitaan pengidap HIV atau IMS lain seperti sifilis yang masih terasa penyakitnya walaupun sudah minum obat selama 10 tahun.	Pada durasi 01:30:21
4.	Sebenarnya kalau saya pribadi ini kepingin hukuman sosial saja begitu, <i>mandiin</i> orang AIDS itu dirumah sakit, nyuapin gantii popok begitu loh. Kita ini mendampingi mereka itu karena sayang bukan apa-apa, supaya <i>selamet</i> begitu, <i>gak</i> sakit, selamat dunia akhirat, karena sayang kan, enggak ada lain-lain <i>kok</i> bukan diskriminasi. Saya juga pernah <i>dampingin</i> berbagai itu yang 500 orang 3 tahun. Apakah diskriminasi? tidak	Kalimat ini mengandung <i>Emotional Appeal</i> , dengan cara menggugah perasaan <i>audiens</i> bahwa pengidap HIV itu tidaklah mudah untuk melakukan aktivitas tertentu dan sangat kasihan jika harus di penjara maka dari itu lebih baik untuk hukuman sosial saja.	Pada durasi 01:33:52
5.	Saya diundang sama Dinas Kesehatan Semarang karena banyak sekali anak-anak kena HIV, kelompok <i>gay</i> SD, SMP, SMA di Semarang, buka saja silakan. Itu tadi termasuk ya promosi terselubung, jadi	Kalimat ini mengandung <i>Emotional Appeal</i> , yang menggugah perasaan <i>audiens</i> dengan menunjukkan fenomena saat ini bahwa banyak anak-anak yang terkena HIV dan perilaku LGBT	Pada durasi 01:45:05

anak <i>gak</i> ngerti dikerjain, jadi di Facebook itu banyak sekali pesertanya 16 ribu.	dalam hal ini <i>gay</i> telah menyusupi kalangan pelajar baik SD, SMP, SMA. Kalimat yang menunjukkan sisi emosional terletak pada “jadi anak <i>gak</i> ngerti dikerjain,” yang mengundang keprihatinan dari <i>audiens</i> yang mendengar.	
--	--	--

Tabel 4.2.2 Pembahasan Pesan *Fear Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Waktu
1.	HIV, <i>sifilis</i> , <i>gonore</i> itu yang saya hadapi sehari-hari. Saya pernah <i>ngurusi</i> dari tahun 1998 sampai 2001, 3 tahun 500 penjaja seksual laki-laki yang menyerupai perempuan dan laki-laki di Ancol selama tiga tahun. Itu mengerikan sekali penyakit-penyakitnya. Pelanggannya banyak bapak-bapak yang punya istri dan anak atau pemuda yang belum menikah.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> , yang mana berusaha menimbulkan rasa takut pada <i>audiens</i> tentang betapa mengerikannya penyakit yang menimpa PSK waria di Ancol ditunjukkan pada kalimat “Itu mengerikan sekali penyakit-penyakitnya”.	Pada durasi 01:19:32
2.	Bagaimana HIV menular, nomor 1 <i>anal sex is disease</i> , penularan paling gampang itu lewat dubur dan ini terbukti dari data yang akan sebenarnya akan saya tampilkan Indonesia saat ini tapi sebenarnya perilaku seksual sesama jenis lewat	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> , yang mana berusaha menimbulkan rasa takut dan ancaman pada <i>audiens</i> dengan menjelaskan bahwa perilaku seks lewat dubur itu menimbulkan penyakit-penyakit baru yang belum ada obatnya.	Pada durasi 01:21:23

	dubur itu menimbulkan penyakit-penyakit baru yang belum ada obatnya karena tidak sesuai atau menyimpang fitrah.		
3.	HIV/ AIDS <i>tu</i> tahun 1981, mulainya dari mana? dari LSL (lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki) yang lewat dubur. Itu tahun 1981 mulai dari situ. Kalau di Amerika namanya MSM (<i>men who have sex with men</i>) kalau kita Indonesia LSL.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> , yang mana berusaha menimbulkan rasa takut pada <i>audiens</i> bahwa munculnya penyakit HIV/ AIDS itu berasal dari pelaku LGBT (dalam hal ini <i>gay</i>) yang berhubungan seks lewat dubur, sehingga akan membuat <i>audiens</i> berpikir dua kali untuk melakukan hal tersebut.	Pada durasi 01:22:36
4.	Kemudian, <i>Sarkoma Kaposi</i> generasi baru. saya ikut waktu itu di Sandiago tahun 2016 itu <i>kok</i> ada penyakit baru mengerikan sekali <i>loh</i> , enggak ada obatnya, yang mau tanya juga di Amerika juga yang perilaku LSL lewat dubur sudah ada di Indonesia saya sudah dapat pasiennya dan kemarin waktu di Balikpapan ke sana itu ke Kalimantan itu juga dokter spesialis kulitnya di sana bilang saya kasusnya ada yang beberapa sudah meninggal enggak ada obatnya itu LSL ya, yang lewat dubur ya.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> , yang mana berusaha menimbulkan rasa takut pada <i>audiens</i> bahwa akibat hubungan seks sesama jenis (dalam hal ini <i>gay</i>) telah muncul penyakit baru yang sangat mengerikan dan tidak ada obatnya bahkan sudah ada beberapa yang meninggal dunia. Disebutkan “enggak ada obatnya itu LSL ya, yang lewat dubur ya”	Pada durasi 01:20:03
5.	Tiga, yang baru ya cacar monyet itu sekarang dimulainya dari peristiwa itu, jadi ini penyakit karena memang itu enggak	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> , yang mana berusaha menimbulkan rasa takut dan ancaman pada <i>audiens</i> bahwa jika	Pada durasi 01:22:54

	sesuai dengan fitrah manusia, setuju kan semuanya, yang kita takut adalah penyakit ini ya kan.	penyakit cacar monyet itu diakibatkan dari manusia menyimpang dari fitrahnya.	
6.	Sekarang di Indonesia yang terbaru ya mulai 2020 ini data Kemenkes ya, dari seluruh provinsi di Indonesia itu, faktor risiko HIV tertinggi saat ini mulai 2020 dari LSL yang lewat dubur baik dia LSL maupun waria, itu tertinggi, 21,4% mulai 2020, terus, narkoba sekarang waktu itu 2020 itu Cuma 0,6%, mesti dilihat lagi sekarang juga di Indonesia laki-laki kena AIDS, 2 kali lipat perempuan, jangan salah loh, ngeri banget.	Kalimat ini mengandung <i>Fear Appeal</i> , yang mana berusaha menimbulkan rasa takut pada <i>audiens</i> bahwa risiko tertinggi terkena HIV itu adalah pada pelaku LGBT (dalam hal ini gay). Di perjelas juga pada kalimat “di Indonesia laki-laki kena AIDS, 2 kali lipat perempuan, jangan salah loh, ngeri banget”	Pada durasi 01:23:53

Tabel 4.3 Pembahasan Pesan *Motivation Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Waktu
1.	Perilaku seksual penyebab penyakit perhatian utama dan ini dari <i>eh</i> salah seorang senior kita, Pak Asmir Agus, MA, beliau adalah penggiat dan pemerhati sosial jadi usianya sudah 70-an dan beliau betul-betul di sosial sudah lama sekali, beliau bilang bahwa, tolong disampaikan	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memotivasi dan memahami kepada <i>audiens</i> bahwa perilaku seks bebas termasuk yang sesama jenis ini apalagi lewat yang lubang kotoran pembuangan manusia adalah masalah kesehatan.	Pada durasi 01:18:12

	perilaku seks bebas termasuk yang sesama jenis ini apalagi lewat yang lubang kotoran pembuangan manusia adalah masalah kesehatan.		
2.	Tadi kalau kita bilang mohon maaf ini, kita cari pemecahan bersama, enggak boleh saling serang, bagaimana caranya supaya Indonesia sehat gitu ya. Itu justru yang suka sama suka itu yang lebih banyak dibanding dengan kejahatan seksual. Jadi angka yang ada nanti saya presentasikan ini sebenarnya adalah yang Ice Berg puncak gunung es sementara yang api dalam sekam <i>lah</i> yang <i>ngeri</i> sekali.	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memotivasi dan menghimbau <i>audiens</i> untuk bersama-sama mencari pemecahan masalah dari kejahatan seksual dan juga perilaku suka sesama jenis (LGBT) supaya Indonesia ini bisa sehat.	Pada durasi 01:19:32
3.	Sama satu lagi ya tadi ustaz ya bahwa ternyata ini ada penelitian terbaru 2019 di MIT ¹³ <i>gak</i> main-main ya 500 ribu orang diperiksa gen, ini <i>gak</i> main-main ya ,ini silakan buka ya, bahwa tidak ada gen LGBT, oke, ini penelitian ilmiah, enggak bisa dibantah bukan kata	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memotivasi dan memahami kepada <i>audiens</i> bahwasanya tidak ada gen LGBT berdasarkan penelitian di MIT. Yang berarti LGBT itu bukan dari keturunan akan tetapi memang berasal dari penyimpangan seksual oleh individu tertentu.	Pada durasi 01:20:19

¹³ *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) atau dalam bahasa Indonesia disebut Institut Teknologi Massachusetts adalah salah satu perguruan tinggi paling terkemuka di dunia dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian. Berlokasi di Combridge Massachusetts, Amerika Serikat, MIT telah melahirkan banyak penemuan dan inovasi yang mengubah dunia, sumber: <https://atamerica.or.id>, diakses pada 30 Juni 2025.

	saya, silakan dibuka ya MIT mainannya di Amerika padahal yang mengesahkan, tapi ternyata tidak ada		
4.	Perilaku tadi korban kejahatan seksual, peran ayah juga sangat penting keluarga hancur itu semuanya juga, nah itu ya Jadi 16 macam.	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memotivasi dan memahami bahwasanya ayah sangat berperan penting dalam sebuah keluarga untuk menghindari perilaku menyimpang seksual ini.	Pada durasi 01:20:57
5.	Tapi perilaku hubungan seks bebas yang tadi yang bisa menularkan penyakit IMS 16 macam termasuk HIV tadi adalah yang paling gampang kena menularkan adalah kelamin lewat dubur, itu bukan kata saya.	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memahami <i>audiens</i> bahwa penyakit infeksi menular seksual (IMS) paling gampang tertular melalui hubungan seks lewat dubur.	Pada durasi 01:21:04
6.	Saya di undang gereja Katolik, kemarin saya pulang dari Balikpapan ya, gereja Protestan misa Kristen, itu mengundang saya semuanya sama sependapat kita tidak setuju, sama. karena tadi ternyata perilaku seksual sesama jenis terutama yang lewat dubur menimbulkan penyakit baru.	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memotivasi dan memahami <i>audiens</i> bahwa pemuka gereja di Balikpapan pun tidak setuju dengan perilaku seksual lewat dubur yang banyak dilakukan oleh <i>gay</i> tadi.	Pada durasi 01:22:13
7.	Tiga, yang baru ya cacar monyet itu sekarang dimulainya dari peristiwa itu, jadi ini penyakit karena memang itu enggak sesuai dengan	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memotivasi dan memahami <i>audiens</i> bahwa penyakit cacar monyet itu berasal dari	Pada durasi 01:22:54

	fitrah manusia, setuju kan semuanya, yang kita takut adalah penyakit ini ya kan	perilaku manusia yang menyimpang dari fitrahnya (misalnya hubungan sesama jenis yaitu laki-laki dengan laki-laki, sedangkan fitrahnya adalah laki-laki berhubungan dengan perempuan)	
8.	Bagaimana caranya supaya hukumnya ini baik untuk semua begitu, tapi <i>tetep gak</i> boleh kan, karena kalau dari segi kesehatan kami tidak setuju sama sekali perilaku zina yang laki perempuan juga enggak setuju. Yang laki sama laki ternyata penularan paling gampang lewat dubur, bukan kata saya ya, ini memang data penelitian-penelitian ilmiah	Kalimat ini mengandung <i>Motivational Appeal</i> , yang mana berusaha memotivasi dan memahamkan <i>audiens</i> bahwa tidak ada pembenaran zina atau seks bebas baik kepada lawan jenis (laki-laki dengan perempuan) terlebih lagi kepada sesama jenis (<i>gay</i>) yang paling gampang tertular penyakit karena berhubungan lewat dubur.	Pada durasi 01:34:21

Tabel 4.2,4 Pembahasan Pesan *Reward Appeal* (Youtube)

No.	Isi Pesan	Klasifikasi Pesan	Ket. Waktu
1.	Betul, memang kalau LSL itu sulit, kalau cuman satu jarang, rata-rata ganti-ganti pasangan, yang mau saya sampaikan pak bagaimana caranya yuk supaya enggak tambah banyak ini, hancur nanti Indonesia laki-lakinya habis, karena seperti itu, dan di sana di Depok itu	Kalimat ini mengandung <i>Reward Appeal</i> , yang mana berisi harapan untuk menyelamatkan Indonesia ini agar tidak habis laki-lakinya dengan melakukan berbagai macam pendampingan untuk pelaku dan korban dari perilaku menyimpang	Pada durasi 01:31:14

	pendampingan itu ada kursus orang tua, peran ayah, kursus pranikah kemudian pendampingan tadi yang sudah yang orientasinya beda, jadi begitu dirangkul, dikasih pekerjaan, apa sih latar belakangnya, bisa diobatin <i>gak</i> masalah-masalahnya, jadi ada pemecahannya.	seksual tadi (lelaki seks lelaki).	
2.	Kesimpulannya, kalau bisa kita ayo kita ini masalah kesehatan ya kembali bagaimana caranya kita bekerja sama semua di berbagai bidang supaya perilaku yang menyebabkan ini tidak dilakukan di Indonesia.	Kalimat ini mengandung <i>Reward Appeal</i> , yang berisi harapan bahwa dengan bekerja sama di berbagai bidang maka perilaku penyimpangan seksual yang menyebabkan banyak dampak buruk tidak terjadi lagi di Indonesia.	Pada durasi 01:33:17

Dari beberapa tabel di atas maka pesan-pesan persuasif yang terdapat dalam Konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” lebih banyak berisi pesan *motivational appeal*, lalu dilanjutkan dengan pesan *fear appeal*, *emotional appeal*, dan terakhir pesan *reward appeal*.

4. Tahapan AIDDA dalam Komunikasi Persuasif dr. Dewi Inong Irana dalam Konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?!- Indonesia Lawyers Club”

Adapun teori AIDDA ini digunakan untuk menganalisis tahapan pesan persuasif yang digunakan dr. Dewi Inong Irana dalam menarik perhatian, menumbuhkan minat, membangkitkan hasrat, mendorong keputusan hingga mendorong tindakan dari pembaca, sebagai berikut:

1) *Attention* (Perhatian)

Dalam konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?!- Indonesia Lawyers Club” dr. Inong langsung menarik perhatian *audiens* dengan mengatakan akan memaparkan fakta-fakta medis tentang fenomena penyakit seperti HIV/AIDS dan lainnya yang ia hadapi sehari-hari. Contohnya dalam kalimat: “Jadi, saya sekarang akan memaparkan data jangan bikin terkejut ya Indonesia saat ini, buat kami

kalau sebenarnya sih saya mintanya di tayangkan ini, tapi enggak, bisa, nah ini saya karena harus liat ini datanya Indonesia saat ini” (Disampaikan pada durasi 01:17:39)

Dengan mengatakan hal tersebut tentunya akan menarik perhatian untuk mendengarkan lebih lanjut penjelasan berikutnya. Seperti komentar yang dikatakan oleh akun @JAKASTEELCHANNEL yang menunjukkan bahwa ia telah menyimak data-data yang dipaparkan: “Wah ibu ini berpengalaman banget, salut Bu untuk datanya membangun Indonesia yang sehat”. Maka, dengan memaparkan data-data di lapangan tentunya sangat menarik perhatian *audiens* untuk menyimak pesan tersebut lebih lanjut.

2) *Interest (Minat)*

Setelah menarik perhatian maka dr. Inong membangun minat *audiens* dengan memaparkan data dan pengalaman pribadinya sebagai seorang dokter ketika mengobati penderita HIV/AIDS, *sifilis*, dan *gonore* dengan menyentuh sisi emosional dari *audiens*, seperti pada beberapa kalimat berikut:

“HIV *sifilis*, *gonore* itu yang saya hadapi sehari-hari. Saya pernah ngurusi dari tahun 98 sampai 2001, 3 tahun 500 penjaja seksual laki-laki yang menyerupai perempuan dan laki-laki di Ancol selama tiga tahun. Itu mengerikan sekali penyakit-penyakitnya. Pelanggannya banyak bapak-bapak yang punya istri dan anak atau pemuda yang belum menikah” (Disampaikan pada durasi 01:19:32).

Pada kalimat lainnya:

“Saya pernah *ngurusin* mereka 500 orang itu penjaja, sampai saat saya juga masih mereka yang suka sama suka, tiap bulan itu bisa ada 4 datang ke saya untuk berobat dia mengakui dia jualan yang suka sama suka, mau *dapet* uang dan lain-lain ya” (Disampaikan pada durasi 01:20:02)

Kalimat-kalimat tersebut yang juga menceritakan latar belakang mengapa banyak yang melakukan perilaku menyimpang tersebut berisi pesan yang bertujuan menimbulkan minat dan juga empati dari *audiens* untuk ingin mengetahui lebih lanjut tentang solusi dan penanganan dari fenomena tersebut.

3) *Desire (Hasrat)*

Setelah menimbulkan minat dr. Inong mengajak *audiens* menimbulkan hasrat untuk menghindari perilaku menyimpang seksual ini. Yakni dengan mengatakan argumen tambahan yang cukup kuat bahwa dalam lintas agama pun menolak adanya aktivitas seksual sesama jenis ini, seperti dalam kalimat:

“Saya diundang gereja Katolik, kemarin saya pulang dari Balikpapan ya, gereja Protestan misa Kristen, itu mengundang saya semuanya sama sependapat kita tidak setuju, sama. karena tadi ternyata perilaku seksual sesama jenis terutama yang lewat dubur menimbulkan penyakit baru.” (Disampaikan pada durasi 01:22:13)

Pada kalimat lainnya:

“Sama satu lagi ya tadi ustaz ya bahwa ternyata ini ada penelitian terbaru 2019 di MIT¹⁴ *gak* main-main ya 500 ribu orang diperiksa gen, ini *gak* main-main ya ,ini silakan buka ya, bahwa tidak ada gen LGBT, oke, ini penelitian ilmiah, enggak bisa dibantah bukan kata saya, silakan dibuka ya MIT mainannya di Amerika padahal yang mengesahkan, tapi ternyata tidak ada” (Disampaikan Pada durasi 01:20:19)

Kalimat-kalimat tersebut bertujuan mendorong hasrat *audiens* untuk semakin yakin bertindak dalam menjauhi adanya perilaku seksual sesama jenis (LGBT) ini.

4) **Decision (Keputusan)**

Setelah menarik hasrat, maka dr. Inong mengajak *audiens* untuk mengambil sikap dan keputusan untuk saling bekerja sama dalam menangani fenomena LGBT ini, seperti dalam kalimat: “Kesimpulannya, kalau bisa kita ayo kita ini masalah kesehatan ya kembali bagaimana caranya kita bekerja sama semua di berbagai bidang supaya perilaku yang menyebabkan ini tidak dilakukan di Indonesia.” (Disampaikan pada durasi 01:33:17)

Kalimat ini mengarahkan *audiens* untuk membuat keputusan dalam mendukung dan bekerja sama untuk mencegah bertambahnya penyebaran perilaku ini di Indonesia.

5) **Action (Kegiatan)**

Pesan-pesan yang disampaikan oleh dr. Inong yang logis dan emosional sesuai dengan data di lapangan akhirnya akan mendorong *audiens* untuk mengambil tindakan, seperti dalam sebuah komentar yang disampaikan oleh akun @yulianasolin4925: “No. LGBT!!! Nauzubillah min zalik. Semoga anak keturunan kami tidak ada yang seperti ini.

¹⁴ *Massachusetts Institute of Technology* (MIT) atau dalam bahasa Indonesia disebut Institut Teknologi Massachusetts adalah salah satu perguruan tinggi paling terkemuka di dunia dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian. Berlokasi di Combridge Massachusetts, Amerika Serikat, MIT telah melahirkan banyak penemuan dan inovasi yang mengubah dunia, sumber: <https://atamerica.or.id>, diakses pada 30 Juni 2025.

Aamiin.”. lalu dalam komentar lain lewat akun @davyrooney6201: “LGBT sudah menyalahi kodrat manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. Mari kita dukung 100% rancangan undang-undang untuk LGBT biar Indonesia aman dari penyakit-penyakit baru dan menular.”

Dari beberapa uraian di atas, tentunya menunjukkan beberapa tahapan komunikasi persuasif yang disampaikan oleh dr. Inong melalui teori AIDDA, yakni dari menarik perhatian sampai mendorong untuk tindakan nyata berdasarkan analisis terhadap pesan yang disampaikan dan komentar *audiens* di platform Youtube tersebut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* dan konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan dr. Dewi Inong Irana sudah dilakukan dengan baik dengan memenuhi semua tahapan AIDDA dalam komunikasi persuasif yang disampaikan, sedangkan penyampaian pesan persuasifnya lebih dominan menggunakan pesan yang berisi rasa takut dan ancaman kepada pembaca melalui buku *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* dan lebih dominan menggunakan pesan motivasi dan ajakan kepada *audiens* melalui konten Youtube “Debat Keras!! Layakkah LGBT Dipenjarakan?! Indonesia Lawyers Club” dalam akun @Indonesia Lawyers Club”

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu alat bantu komunikasi persuasif dalam menyampaikan isu-isu sensitif seperti LGBT sebagai tantangan da’wah masa kini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para *da’i* dan tokoh agama

Strategi penyampaian pesan persuasif dr. Inong ini dapat dijadikan rujukan dalam menyampaikan isu sensitif seperti LGBT dalam rangka menghadapi tantangan da’wah secara efektif dengan pendekatan yang logis dan sesuai ajaran Islam.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data, tidak hanya dari buku dan video tetapi juga dari sumber lainnya seperti media sosial, seminar, kuliah umum dan kegiatan lainnya yang dilakukan dr. Inong untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh, serta melibatkan wawancara baik dengan dr. Inong sebagai komunikator maupun dengan *audiens* atau pembaca, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan melihat langsung dampak dari komunikasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abu Al-Fath, Muhammad. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Abdurrahman, Abu. *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi*, Jakarta Timur: HUUJAH press, 2006.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media, Cet. 1, 2015.
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Bachtiar, Anis. *Metodologi Penelitian Komunikasi Dakwah*, Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL, 2011.
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2021. Budi, Rayudaswati. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: KRETAKUPA Print Makassar, Cet.1, 2010.
- Fahrurrozi *et. al.*, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019, Edisi 1, Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer*, Nusa Tenggara Barat: LP2M UIN Mataram, 2017.
- Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hendri, Ezi Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Husaini, Adian. *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*, Jakarta Selatan: INSISTS, 2015.
- Inong Irana, Dewi. *Gaul Bebas Kenapa Enggak?* Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Ma'sa, Lukman. *Konsep Toleransi Dalam Dakwah Mohammad Natsir..* Bekasi: STID Mohammad Natsir Press, Cet.1, 2025.
- Mufid, Muhammad *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet.1, 2009.
- Muh Said, Nurhidayat *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Rifai, Irza Candra dkk. *Komunitas LGBT Ditinjau dari Perspektif Hukum Pidana Indonesia*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM-Anggota IKAPI), Cet.1, 2024.
- Rosyid Ridla, M, *et. al.*, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2017.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Cet.1, hal.27.
- Shalahuddin, Henri. *Indahnya Kesetaraan Gender Dalam Islam*. Jakarta: Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS), 2020.

- Sarwono, Jonathan *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, Cet. 1, 2006.
- Suhandang, Kustadi *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.1, 2014.
- Qadaruddin, Muhammad *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, Cet. I, 2019.
- Soyomukti, Nurani *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, Cet. II, 2012.
- Syarifudin, *Metode Penelitian Dakwah Dan Komunikasi*, Ambon: al-Mulck Publishing, 2011 Cet. II, hal.64.
- Fadjarani, Siti *et. al.*, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing, 2020.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, Cet.19, 2013.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metologi Penelitian*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014.
- Suryana, Asep. *Komunikasi Persuasif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Yazid, Yasri *et. al.*, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017.

JURNAL:

- Aminuddin. “Konsep Dasar Dakwah.” *Jurnal Al-Munzir* vol.9, no. 1, 2016.
- Goesda, Athiyyah *et. al.* “Analisis Komunikasi Persuasif Pada Akun Instagram @ZEROWASTE.ID_OFFICIAL Dalam Pelestarian Lingkungan.” *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 2, no. 2, 2022, 74–81. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i2.389>.
- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus. “Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1, 2023.
- Hamdan, dkk. “Dampak bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif kesehatan.” *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1, 2023. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i1.57>.
- Hanif, dkk “LGBT dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam.” *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* vol.5, no. 2, 2024.
- Karimuddin. “Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual Dan Transgender (LGBT) Dalam Pandangan Al-Qur’an Dan Hadis.” *Jurnal Al-Mizan* vol.3, no. 2, 2016. <https://doi.org/10.54621/jiam.v3i2.436>.
- Muchtar, Khoiruddin. “Analisis Penyusunan Pesan Persuasif dalam Program Tausiah MQ FM Bandung.” *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 21, no. 2, 2022. <https://doi.org/10.15575/anida.v21i2.16222>.
- Maya, Astri Widya. “Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap Mental Dan Karakter (Studi pada Pelatih Pendidik Tamtama TNI AD

- KODAM II SWJ Palembang).” *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi* , 02, 2023. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>.
- Megasari, Kiki, Yulrina Ardhiyanti. “FENOMENA PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL OLEH LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI KOTA PEKNABARU” XI, 2017.
- Mirawati, Ira. “PEMANFAATAN TEORI KOMUNIKASI PERSUASIF PADA PENELITIAN E-COMMERCE DI ERA DIGITAL.” *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (Medium)* 9, no. 1, 2021. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(1\).7443](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(1).7443).
- Musti’ah. “Lesbian Gay Bisexual And Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya.” *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* vol.3, no. 2, 2016.
- Musyarofah. Siti “Gambaran Determinan Remaja Gay.” *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* vol.6, no. 2, 2019. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i2.293>.
- Putra Ilham, Ananda. “Komunikasi Persuasif Terhadap Penyandang Disabilitas, Anak, Dan Lansia (Studi pada Bidang Inovasi Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muara Enim)” 02, 2023.
- Tolkah. “LGBT dalam Hukum Islam: Dilihat dari Tinjauan Sosial Keagamaan”, 2021.
- Widianto, Lutfi Alvian. “Teknik Argumentasi Dakwah dr. Inong Soal Bahaya Homoseksual (LGBT).” *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v6i1.311>.
- Zulkarnaini. “Dakwah Islam di Era Modern.” *Jurnal Dakwah Risalah* 26, no. 3, 2015.

SKRIPSI:

- Aji R, Meinar. “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016.
- Hawani, Lika. “Analisis Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Membina Jamaah Pengajian di Masjid Syadatuttholibin Desa Wiramastra Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri, 2022.
- Mustofa, Bisri. “Dakwah Persuasif pada Masyarakat Marjinal di Ujung Bom Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota bandar Lampung.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal.40.
- Renaldi Noverdian, Muhammad. “Komunikasi Persuasif Duta Genre Provinsi Lampung dalam Mensosialisasikan Pendewasaan Usia Perkawinan

(PUP) pada Remaja Provinsi Lampung.” *Skripsi*, Universitas Lampung, 2022.

Sumber Lainnya:

- “Arti kata dakwah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 14 Juni 2025. <https://kbbi.web.id/dakwah>.
- “Arti kata komunikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 11 Juni 2025. <https://kbbi.web.id/komunikasi>.
- Deepublish. *13 Cara Membuat Judul Buku & Novel Yang Bagus Serta Menarik*. Penerbit Deepublish (blog), 5 November 2020, Diakses 20 Juni 2025. <https://penerbitdeepublish.com/judul-buku-novel/>.
- Fikri, Ilham. *Temu LGBT Se-ASEAN Batal, KPRK MUI Ingatkan 5 Bahaya LGBT*” mui digital. Diakses 15 Juni 2025. <https://mui.or.id/baca/mui/temu-lgbt-se-asean-batal-kprk-mui-ingatkan-5-bahaya-lgbt>.
- Inong. *Homoseksual Risiko Tertinggi Kena HIV/AIDS, LSL Justru Merasa Aman* |Republika Online. Diakses 11 Juni 2025. <https://khazanah.republika.co.id/berita/rw8nvm483/inong-homoseksual-risiko-tertinggi-kena-hivaidslsl-justru-merasa-aman>.
- Jamalulel, Alwi. *Kultum Ramadhan: Puasa Sebagai Tips untuk Jomblo yang Belum Menikah*. Artikel. NU Online, 5 April 2023. Diakses 25 Juni 2025, <https://nu.or.id/ramadhan/kultum-ramadhan-puasa-sebagai-tips-untuk-jomblo-yang-belum-menikah-QYpnP>.
- Kemenag. *LGBT Tantangan Juru Dakwah*. <https://kemenag.go.id>, 13 Februari 2016. Diakses 16 Juni 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/lgbt-tantangan-juru-dakwah-9tfmbe>.
- Rizal R, Ahmad. *Dinkes Temukan 120 Kasus HIV/AIDS Baru di Kabupaten Serang, Didominasi LSL*. *radarbanten.co.id (blog)*, Diakses 7 Juni 2025, <https://www.radarbanten.co.id/2024/10/04/dinkes-temukan-120-kasus-hiv-aids-baru-di-kabupaten-serang-didominasi-lsl/>.
- Syalaby, Achmad. *Berapa Sebenarnya Jumlah Gay di Seluruh Indonesia?* Diakses 7 Juni 2025. <https://news.republika.co.id/berita/o1e9ut394/berapa-sebenarnya-jumlah-gay-di-seluruh-indonesia>Scribd. *Komunikasi Persuasif* | PDF.” Diakses 14 Juni 2025. <https://www.scribd.com/document/775158182/Komunikasi-Persuasif>.
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Psikolog Ungkap Perilaku LGBT Akibat Kurang Perhatian*, 14 April 2023. Diakses 15 juni 2025, <https://umj.ac.id/opini-1/psikolog-ungkap-perilaku-lgbt-akibat-kurang-perhatian/>.


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1




Komentar-Komentar dalam Konten Youtube Yang Diteliti

Komentar ✕


Teratas **Terbaru**

 @perspektifilmiah2467 • 3 thn lalu ⋮




Ibu Dewi ini seorang ilmuwan cara berpikirnya teknis dan sistematis. Sudah sangat tepat untuk menggambarkan kondisi preventif terhadap perkembangan absolut LGBT secara berkesinambungan. Sedangkan Sujiwo Tejo dan ibu Ratna adalah pemikir sosialis dan mudah untuk diterima di masyarakat yang tidak biasa hidup dengan jalan pikiran saintifik. Saya lebih sepakat dengan ibu Dewi karena pemikiran sains mampu menciptakan tindakan preventif yang mencegah konsekuensi logis berkepanjangan dari LGBT.

 511  

257 balasan >

 @moestov007 • 3 thn lalu ⋮

Salut sama ibu dokter inong penjelasannya sudah jelas banget ada datanya

 13  

6 balasan >



@JAKASTEELCANNEL • 3 thn lalu



Wah ibu ini... berpengalaman.. banget... salut bu.. untuk datanya.. membangun indonesia yang sehat. 🙏🙏



47



7 balasan >



Balasan



@ferdyrambo9317 • 3 thn lalu



Betul bgt kata Bu dokter ttg "promosi terselubung"
Memang benar ada banyak komunitas LGBT di grup²
FB, Dan itu dapat di lihat secara terbuka.
Yg saya tahu biasanya mereka menawarkan, mencari &
berbagi video sesama jenis.
Sangat menjijikan dan merusak moral anak bangsa
untuk generasi kedepan.



84



Komentar



@noviantiandini9765 • 3 thn lalu



Yg koar2 HAM apakah sudah pernah berjasa seperti ibu Dewi membantu para LGBT pengobatan gratis, membantu secara psikologis dll ? Mohon maaf dr pada cuma koar2 aja tp actionnya gak ada



35



3 balasan >

Komentar



@davyrooney6201 • 3 thn lalu



LGBT sudah menyalahi kodrat manusia tidak perlu diperdebatkan lg. Mari kita dukung 100% rancangan undang2 untuk LGBT biar indonesia aman dari penyakit2 baru dan menular



148



56 balasan >



@syarifahadmal3793 • 3 thn lalu



Bila dibiarkan terusapalagi dipromosikan bisa dibayangkan jadi apa negara kita ini nantinya....yg kasihannya adalah mereka yg yg tadinya tidak ada gangguan hormon atau tidak ada gangguan sejak awal jadi terbawa bawa pergaulan jadi semakin menggila perlakuan SLS ini.....sehingga anak anak masa depan seperti apa ...Ndak bisa kita bayangkan ...benar itu apa yg dikatakan Bu Dewi.....



15



@yulianasolin4925 • 3 thn lalu



No LGBT!!!

Nauzubillah min Zalik. Semoga anak keturunan kami tidak ada yang seperti ini. Aamiin.

Terjemahkan ke bahasa Indonesia



45

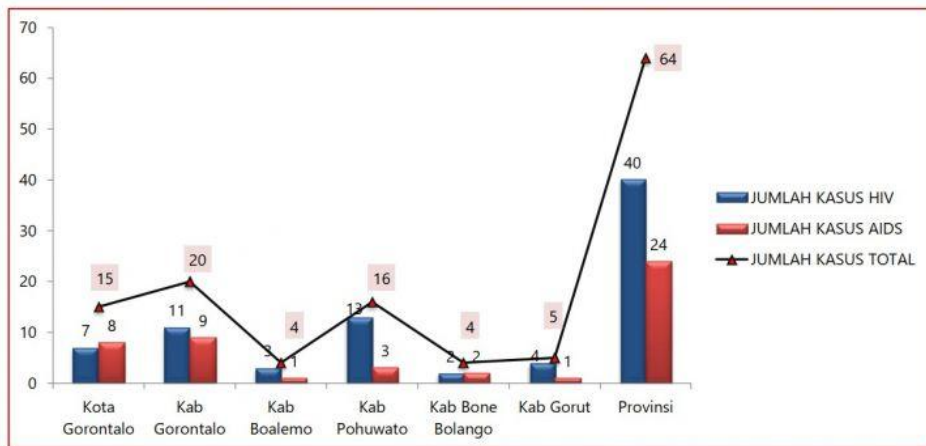


Komentar



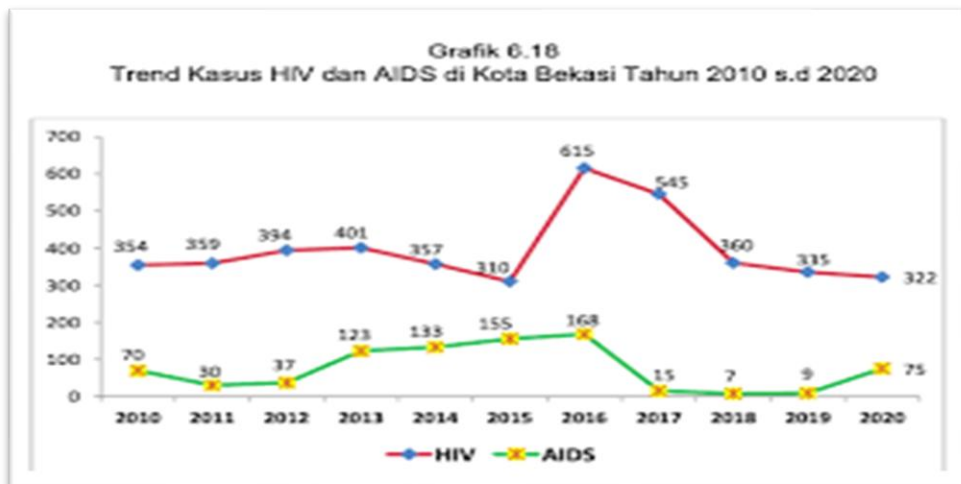
Lampiran 2

Data-data Kasus HIV/AIDS dan LGBT



Kasus HIV/AIDS Berdasarkan Stadium di Provinsi Gorontalo

Sumber: Dinas Kesehatan Gorontalo 2021

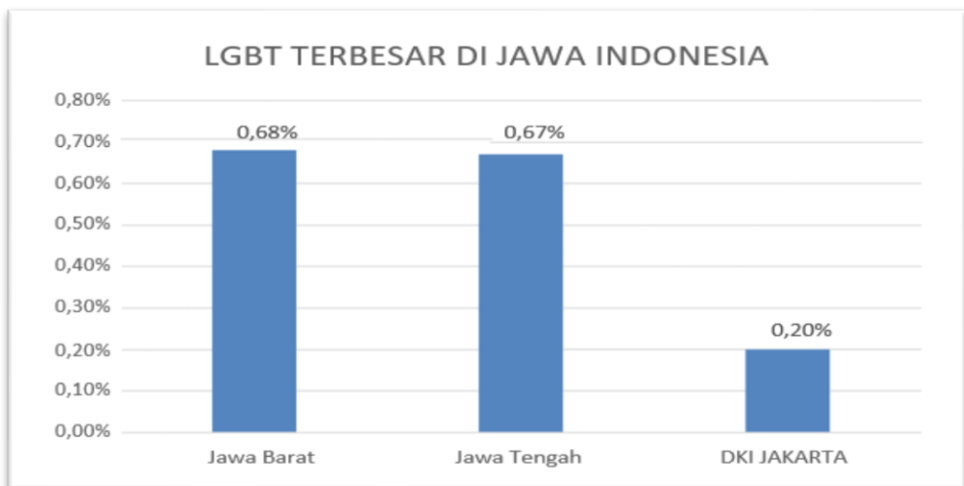


Sumber: Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020 :

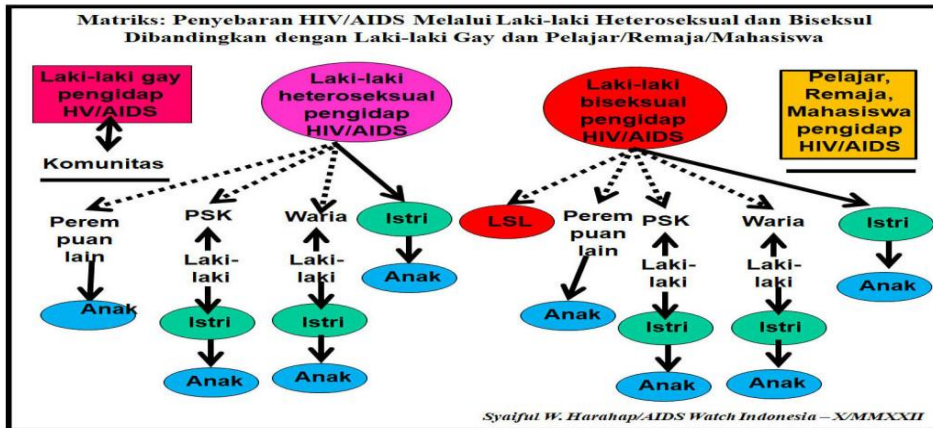
<https://dinkes.bekasikota.go.id/bankdata/>



10 Provinsi Kasus AIDS Terbanyak 2025
Sumber :Kementerian Kesehatan



Jumlah LGBT terbesar di Jawa Indonesia
Sumber: Kementrian Kesehatan 2012



Matriks: Penyebaran HIV/AIDS Melalui Laki-laki Heteroseksual/Biseksual yang Tidak Terdeteksi. (Foto: Dok/AIDS Watch Indonesia/Syaiful W. Harahap)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hayu Nawi Astuti
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Jaya, 24 Mei 2003
Pekerjaan : Mahasiswi
Anak Ke : 2 dari dua bersaudara
Alamat Rumah : Desa Bagan Jaya, Dusun Jatimoro,
Kec. Enok, Kab. Indragiri Hilir, Riau

Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon : 085221847586

E-mail : hayunawikpi@gmail.com

Nama Orangtua

Bapak : Darus
Alamat Rumah : Desa Bagan Jaya, Dusun Jatimoro,
Kec. Enok, Kab. Indragiri Hilir, Riau
Pekerjaan : Petani
Ibu : Misnah
Alamat Rumah : Desa Bagan Jaya, Dusun Jatimoro,
Kec. Enok, Kab. Indragiri Hilir, Riau
Pekerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan

1. SDN 018 Bagan Jaya 2009 - 2014
2. SMPN 1 Kempas 2015 - 2017
3. SMAS Ponpes Islam Al Muslimun 2018 - 2020
4. STID Mohammad Natsir 2021 - Sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara OSIS SMPN 1 Kempas (2016-2017)
2. Sekretaris Umum dan pengurus *Qism Ta'lim* OSPA (Organisasi Santri Pondok Al-Muslimun) (2019-2020)
3. Sekretaris Dept. Intelegensia DEMA Akhwat STID Mohammad Natsir 2023/2024
4. Anggota bidang da'wah HIMA KPI Akhwat STID Mohammad Natsir
5. Bidang Humas pada kepengurusan Kafilah Da'wah, Tahun 2024
6. Ketua *Qism Khitobah* Da'wah *Language Club* (DLC) STID Mohammad Natsir
7. Anggota Divisi Minat dan bakat KOMPUS Akhwat STID Mohammad Natsir
8. Anggota Komunitas KPJA (Komunitas Pengurusan Jenazah Akhwat) STID Mohammad Natsir
9. Bidang Bendahara dan Aset Asrama 45 STID Mohammad Natsir
10. *Musyrifah* Tahfizh STID Mohammad Natsir